

MITOS DAN KEYAKINAN
Masyarakat Rengel Kecamatan Rengel
Kabupaten Tuban Terhadap Goa Ngerong



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Ushuluddin

Oleh :

SITI ULWIATI
NIM : EO.13.99.073

PERPUSTAKAAN	
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA	
No KLAS K	No RMG 14-2003/AF/014
U-2003	014
014	AF
AF	

Mitos.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
2003

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Ulwiati telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 14 Juli 2003

Pembimbing



Drs. Muktafi, M. Ag
Nip. 150 267 241

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Ulwiati Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 12 Agustus 2003

Mengesahkan
Fakultas Ushulusdin
Institut Agama Islam Surabaya



Dekan,

DR. H. Abdullah Khozin Afandi, MA

NIP : 150 190 692

Ketua,

Drs. H. Muktafi, M, Ag

NIP : 150 267 241

Sekretaris,

Drs. Chalik M, Ag

NIP : 150 299 949

Penguji I,

DR. H. M. Djamalludin, Miri, MA

NIP : 150 231 825

Penguji II,

Drs. Kasno, M, Ag

NIP : 150 224 889

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN.	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Penegasan Istilah Judul	4
D. Alasan Memilih Judul	5
E. Sumber Yang Dipergunakan	5
F. Metode Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. MITOS	
a. Pengertian Mitos	10
b. Fungsi Mitos	14
c. Realitas Mitos	16

B. KEYAKINAN

a. Pengertian Keyakinan	20
b. Pengertian Aqidah Islam	25
c. Realitas Aqidah	35
d. Peranan Aqidah dalam Kehidupan Masyarakat	43
e. Pengaruh Aqidah Islamiyah dalam Kehidupan Masyarakat	44

BAB III LAPORAN SECARA EMPIRIS TENTANG

LOKASI PENELITIAN

A. Latar Belakang Sejarah Desa	47
B. Keadaan Penduduk Desa	48
C. Asal-Usul Goa Ngerong	50
D. Letak dan Posisi Goa Ngerong	56
E. Keyakinan Masyarakat terhadap Kekeramatan Goa Ngerong.....	58

BAB IV ANALISA TENTANG KEYAKINAN MEREKA

TERHADAP GOA NGERONG DAN

HUBUNGANNYA DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN

A. Analisa Keyakinan Masyarakat Rengel terhadap Goa Ngerong	68
B. Perilaku Keagamaan Masyarakat Rengel terhadap Goa Ngerong	71

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
C. Penutup	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

I. Latar Belakang Masalah

Gua Ngerong terletak di desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban dengan posisi kota Tuban sebelah selatan (\pm 30 km) dan berada disebelah barat kota Bojonegoro (\pm 30 km), tempat ini dinilai sangat strategis karena Goa Ngerong terletak di pusat desa dan transportasi pun mudah ditempuh, karena terletak di sebelah jalan raya selain untuk pemujaan, orang datang berwisata. Dibawah Goa terdapat aliran sungai yang sangat jernih, selain untuk mandi juga untuk diminum. Aliran sungai ini juga digunakan untuk mengairi sawah yang ada dibawah, disamping juga digunakan untuk mengambil dari aliran Bengawan Solo, karena areal persawahan yang begitu luas, mayoritas penduduk desa Rengel pencaharian sebagai petani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kisah Goa Ngerong ini secara tertulis tidak ada karena kisah ini sudah lama dan penyampaian cerita hanya dengan turun temurun melalui penuturan dan pembicaraan dari orang satu ke orang yang lain atau dari mulut kemulut sehingga orang-orang dari berbagai daerah mendengar dan ingin mengetahui keberadaannya. Dengan cara inilah sampai sekarang ini cerita tentang Goa Ngerong ini masih terpelihara dan masih tetap bisa didengar sampai dengan keturunannya (dari anak cucunya). Sekarang cerita itu tetap terpelihara keasliannya karena yang menyampaikan adalah dari orang yang bersangkutan.

Tentang cerita sejarah Goa Ngerong ini penulis dapat dari penuturan masyarakat sekitar yang dekat dengan letak Goa Ngerong, masyarakat sangat percaya bahwa di Goa Ngerong itu ada suatu kekuatan super natural (gaib) yang berasal dari diri Mbah Kumbang Jaya Kusuma yang menghilang di Ngerong saat bertapa. Mbah Kumbang Jaya Kusuma asli orang Rengel, beliau orang yang sakti dan tingkat kesholehannya sangat tinggi dan diyakini masih ada sampai sekarang.¹

Dari Islam ajaran tentang keimanan serta keyakinan sangat dipentingkan, sebab hal semacam itu dinilai sangat vital dan fundamental dalam kehidupan seseorang. Dari nilai-nilai kepercayaan dan keimanan tersebut pada dasarnya dan sepantasnya tertuju pada satu tujuan, yakni mengamalkan ajaran Islam yang sebenarnya, mengimani dan meyakini apa yang telah diajarkan oleh agama Islam yang telah dianut seperti yang tertera pada jumlah rukun iman dibawah ini :

الإيمان أن تؤمن بالله وملائكته ورسوله واليوم الآخر وتؤمن بالقدر خيره وشره

Artinya : "Iman itu adalah kepercayaan kepada Allah, Malaikat, dan kitab-kitabnya, rosul-rosul –Nya, hari kiamat, dan ketentuan baik dan buruk, itu adalah keputusan Allah SWT". (Shahih Muslim)

Berdasarkan hadist atas maka hanya keenam komponen itulah yang wajib imani dan dipercayai oleh umat Islam. Sekalipun demikian, dalam

¹ Pak Darusman, Tokoh Masyarakat, Wawancara 2 Januari 2003.

kehidupan manusia yang penuh dengan dinamika dan pasang surutnya masa, maka mengakibatkan mereka memiliki pandangan serta wawasan yang berbeda, seperti anggapan terdapat tempat-tempat keramat. Bagi mereka yang memiliki ilmu pengetahuan agama lebih dalam, tidak akan mudah terpengaruh dengan apapun yang terjadi disekitarnya yang hendak mengurangi nilai-nilai keimanan akan kekuasaan dan keesaan Allah SWT. Akan tetapi berbeda dengan mereka yang pengetahuan agamanya dangkal mereka akan lebih mudah terpengaruh oleh arus yang terjadi dilingkungan sekitarnya seperti ajakan-ajakan yang hendak mengikis nilai-nilai keimanan serta kepercayaan terhadap kekuasaan Allah SWT.

Oleh sebab itu penulis terpenggil untuk mengadakan penelitian langsung ke lokasi Goa Ngerong dengan tujuan untuk lebih jelas latar belakang Goa Ngerong, bagaimana mitos dan keyakinan masyarakat terhadap Goa Ngerong serta bagaimana keyakinan mereka terhadap kepercayaan tersebut.

II. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada di atas, maka ada beberapa masalah yang dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana mitos masyarakat Rengel terhadap Goa Ngerong ?
2. Bagaimana perilaku keagamaan masyarakat Rengel ?
3. Bagaimana hubungan mitos dengan keyakinan tersebut bagi masyarakat Rengel dengan akidah yang dianutnya ?



III. Penegasan Istilah Judul

Skripsi ini berjudul “Mitos dan Keyakinan Masyarakat Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban terhadap Aqidah Negerong Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka perlu ditegaskan terlebih dahulu makna, istilah yang dimaksud dalam judul skripsi ini :

Mitos : cerita tentang peristiwa-peristiwa semi historis yang menerangkan masalah akhir kehidupan manusia.²

Keyakinan : Kepercayaan yang sungguh-sungguh dengan kepastian dan ketentuan.³

Masyarakat Rengel : adalah masyarakat yang kebanyakan yang bertempat tinggal diwilayah Rengel dan kebanyakan mempercayai adanya mitos dan keyakinan terhadap Goa Ngerong.⁴

Goa Ngerong : nama sebuah goa yang dipercayai mempunyai kekuatan gaib⁵

Dari uraian diatas, yang dimaksud judul diatas adalah meneliti secara mendalam dan utuh tentang mitos dan keyakinan masyarakat Rengel terhadap Goa Ngerong dan bagaimana hubungan mitos dan keyakinan tersebut dengan aqidah Islam yang mereka anut jika dilihat dari segi positif dan negatifnya.

² Wiliam A Haviland (RE. Sockudijo), *Antropologi Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga 1993) : 229.

³ W. JS. Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1993) : 1153.

⁴ Pak Darusman, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, 2 Januari 2003.

⁵ Indri, Masyarakat Sekitar, *Wawancara* 25 Januari 2003

IV. Tujuan Yang Ingin Dicapai

1. Ingin mengetahui situasi atau keadaan Goa Ngerong dan mitos masyarakat terhadap Goa Ngerong.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan masyarakat Rengel.
3. Ingin mengetahui dampak dari keyakinan tersebut, (Goa Ngerong) dalam kehidupan masyarakat Rengel dan hubungannya dengan Aqidah Islamiyah.

V. Alasan Memilih Judul

1. Untuk mengetahui sejauhmana keberadaan Goa Ngerong yang diyakini mempunyai kekuatan gaib atau (supranatural) oleh masyarakat Rengel dan sekitarnya.
2. Karena masyarakat Rengel mayoritas muslim, sehingga perlu diketahui perilaku keagamaannya.
3. Dengan mayoritas muslim, ada kepercayaan hubungan antara perilaku agama dengan kekuatan gaib.

VI. Sumber-Sumber yang Digunakan

Dalam membahas skripsi ini, penulis mempergunakan beberapa sumber sebagai berikut :

1. Sumber primer : Riset lapangan (field research). Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian langsung pada masyarakat setempat selama diadakan upaya penelitian.

2. Sumber Skunder (pustaka) yaitu : data yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan, baik buku-buku tentang Islam ataupun buku-buku yang lain yang berkaitan dengan bahasa sebagai penunjang sumber lapangan.

Diantara literatur yang dipakai sebagai rujukan utama dalam penelitian ini dapat disebutkan diantaranya :

1. Al-Quran dan penerjemah, *Depag RI CV. Toha Putra Semarang 1989*
2. Konsep kepercayaan dalam teologi Islam, *Toshiko izutsu pt. Tiara Wacana Yogyakarta 1994*
3. Fenomena Aqidah Islamiyah, *Ohan Sudjana pt. Media Dakwah Jakarta 2000*
4. Hadist Ahad dalam Aqidah, *Fathi Muhammad Salim pt. Darul Bayariq Bagil, Jatim 1993*
5. Aqidah Ahlu Sunnah, *Drs. Tgk. H.ZA Shihab pt. Bumi Aksara Jakarta 1998.*
6. Antropologi jilid 2, *William A. Haviland pt. Air Langga Jakarta 1993.*

Dan masih banyak lagi yang tak mungkin disebut secara keseluruhan.

VII. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, metode dan sistematika pembahasan diantaranya :

1. Populasi dan Sampel
 - Populasi : yang menjadi populasi dalam hal ini adalah masyarakat desa Rengel yang sesuai dengan permasalahan yang ada dengan jumlah penduduk yang sekitar 200 jiwa.

Sedangkan yang dijadikan sampel bagi peneliti sebanyak 50 orang dari jumlah penduduk setempat.

Sampel Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik “Rondom Samping” yaitu semua individu dalam populasi baik sendiri-sendiri atau sama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampelnya.

Yakni :

Dari masyarakat	_____	40
Dari perangkat desa, Ulama, dan Juru Kunci	_____	10
Jadi keseluruhan sampel	_____	50

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data metode yang dipakai adalah :

a. Metode Observasi

Yaitu metode yang dilakukan dengan cara memperoleh data dari masyarakat sekitar Goa Ngerong desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban tentang Goa Ngerong.

b. Interview

Metode yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan tokoh masyarakat, juru kunci dan para pengunjung tentang mitos dan keyakinan masyarakat Rengel tentang Goa Ngerong.

c. Metode Questioner

Yakni metode yang dilakukan melalui angket yang harus diisi oleh pengunjungnya dan masyarakat sekitarnya.

d. Metode Dokumentasi

yakni menggalain data yang berkaitan dengan keadaan geografi, jumlah penduduk yang didapat dari dokumentasi Desa Rengel.

3. Metode Pengolahan Data

Adapun teknik dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Editing, yaitu : meneliti kembali data-data yang terkumpul dari responden. Apakah data-data yang masuk itu benar, baik mengenai tulisan atau cara pengisiannya, apabila sudah benar maka diproses pada tahap berikutnya.
- 2) Tabulasi, yaitu : memasukkan jawaban-jawaban responden kedalam tabel sesuai dengan kategori masing-masing.

VIII. Sistematika Pembahasan

Untuk sistematika pembahasan penulis membagi menjadi lima (5)

bab, meliputi :

Bab I : Pendahuluan yang meliputi :

Latar belakan Masalah, rumusan Masalah, Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Tujuan yang Hendak Dicapai, Sumber yang Dipergunakan, Jenis Data yang Dihimpun, Metode dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini berisikan mitos dan keyakinan, sub pertama tentang Pengertian mitos, Fungsi Mitos, dan Realitas Mitos.

Dalam Sub yang kedua, tentang keyakinan yang meliputi pengertian aqidah Islam, realitas aqidah, peranan aqidah, dalam kehidupan manusia dan pengaruh aqidah islamiah dalam kehidupan masyarakat.

Bab III : Laporan secara Impiris tentang Lokasi Penelitian, Latar belakang Sejarah Desa, keadaan penduduk desa, disisi lain juga membahas tentang Goa Ngerong, asal usul Goa Ngerong, letak dan posisi Goa Ngerong dan keyakinan masyarakat terhadap keramat Goa Ngerong .

Bab IV : Analisa secara menyeluruh tentang keyakinan mereka dan pemahamannya terhadap ajaran Islam juga kepercayaan mereka terhadap Goa Ngerong dan perilaku keagamaan masyarakat Rengel terhadap Goa Ngerong.

Bab V : Kesimpulan dari uraian secara menyeluruh dan disertai saran-saran sebagai penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

MITOS DAN KEYAKINAN

I. A. PENGERTIAN MITOS.

Mitos pada dasarnya bersifat relegius, karena memberi rasio pada kepercayaan dan praktek keagamaan. Masalah yang dibicarakannya adalah masalah-masalah pokok kehidupan manusia. Dari mana asal kita dan segala sesuatu yang ada di dunia ini, mengapa kita disini, dan kemana tujuan kita, setiap aspek masalah-masalah yang sangat luas itu dapat disebut mitos.

Dapat dikatakan, mitos adalah cerita tentang peristiwa-peristiwa semi historis yang menerangkan masalah-masalah akhir kehidupan manusia.¹

Sedangkan dalam pandangan antropologi budaya mitos adalah cerita suci yang dalam bentuk simbolis mengisahkan serangkaian peristiwa nyata dan majiner tentang asal-usul dan perubahan-perubahan alam raya dan dunia, dewa-dewi, kekuatan-kekuatan adi kodrati manusia, pahlawan dan masyarakat. Sebagai ungkapan dari sistem semantis budaya khas, cerita sakral tentang keadaan purba masa lampau ini membahas cerita hal-hal yang tidak diketahui dan mencoba menjawab berbagai masalah-masalah dasar menyangkut status dewa-dewi. Sifat dasar dan makna kematian,

¹ William A. Haviland, *Antropologi Jilid 2* (Jakarta : Erlangga, 1993) : 229.

kenyataan eksistensial manusia serta fungsi dari bentuk-bentuk kehidupan sosial.

Menurut Levi-Stravus, Mitos merupakan suatu warisan bentuk cerita tertentu tradisi lisan yang mengisahkan dewa-dewi, manusia pertama, binatang-binatang dan lain sebagainya. Berdasarkan suatu skema logis yang berkembang di dalam cerita historis itu dan yang memungkinkan kita mengintegrasikan segala problema yang perlu diselesaikan dalam suatu konstruksi sistematis.²

Dalam mitos, manusia menyatakan pemahamannya tentang apa yang disebut oleh *stoic* sebagai “Simpati keseluruhan” dan bagian serta partisipasinya di dalam keseluruhan itu. Mitos adalah pernyataan yang sarat emosi tentang tempat manusia di dunia yang penuh arti baginya, dan solidaritasnya dengan dunia itu, pernyataan spontan dan non rasional demikian itu, yang secara dramatis dikemukakan, merupakan tanggapan terhadap beberapa tingkat pengenalan bahwa ada pemisahan manusia, dengan kesadaran manusianya, dari keseluruhan, dan juga kebutuhan yang dirasakan untuk menyatakan dan karena itu memperbarui hubungan.

Kata mitos berasal dari bahasa Yunani, *methos* yang diartikan secara harfiah sebagai cerita atau sesuatu yang dikatakan orang. Mitos merupakan suatu pernyataan kebenaran yang telah tinggi dan lebih penting tentang

² Claude Levi – Stravus, *Mitos, Dukun dan Sihir*, (Kanisius, 1997) : 149 – 150.

realitas asli yang masih dimengerti sebagai pola dan fondasi dari kehidupan primitif.³

Mitos merupakan bentuk pengungkapan intelektual yang primardial dari berbagai sikap dan kepercayaan keagamaan. Mitos dianggap sebagai filsafat primitif, bentuk pengungkapan pemikiran yang paling sederhana, sedangkan usaha untuk memahami dunia, untuk menjelaskan kehidupan dan kematian, takdir dan hakekat, dewa-dewa dan Ibadah.⁴ Tetapi mitos juga merupakan jenis pernyataan yang dramatis, bukan hanya sebagai pernyataan yang rasional. Disebut sebagai pernyataan yang dinamis sebab melibatkan fikiran dan perasaan, sikap dan sentimen.

Mitos menjadi kebenaran apodiktik, membangun kebenaran yang absolut, mitos memproklamirkan kehadiran sebuah situasi. Kosmis baru atau sebuah kejadian kuno, karenanya mitos selalu merupakan cerita penciptaan : mitos mengatakan bagaimana sesuatu disempurnakan, mulai ada. Karena alasan ini maka mitos diikat dengan ontologi ; mitos hanya berbicara mengenai realitas, mengenai apa yang benar-benar terjadi dan mengenai apa yang sungguh-sungguh dimanifestasikan.

³ Mariasusai Dhavamony, "Fenomena Agama" (Kainisus, 1995) : 147.

⁴ Thomas F. ODEA, *Sosiologi Agama (Suatu Pengenal Awal)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996) : 79.

Dalam kamus filsafat dijelaskan bahwa mitos mempunyai arti asli, yaitu kisah, hikayat dari zaman purbakala (mitos-mitos tentang para pahlawan dan para dewa).

Mitos dapat juga dikatakan sebagai cerita yang asal usulnya sudah dilupakan. Ia menyajikan sejarah pemikiran yang tidak ilmiah dari seorang yang menjelaskan dalam bentuk antropomorfis serta animistik hal-hal seperti : penciptaan alam semesta (kosmogoni) ; struktur alam semesta (kosmologi), sumber dan hakekat gejala-gejala alam dan manusia (kebanggaan, kecemburuan, dosa, pohon-pohon, sungai-sungai, dan sebagainya). Ia mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang menyangkut orang-orang penting dalam masyarakat dan yang mempunyai kesadaran sosial. Ia menguatkan dan menyatakan dengan cara-cara ritual dan cara-cara lain, ikatan-ikatan sosial, adat istiadat dan ikatan-ikatan budaya dari seorang pribadi⁵

Menurut beberapa pandangan moderen mengenai soal ini, mitos merupakan akumulasi gambaran-gambaran paralel akumulasi yang bertumbuh dalam ketidaksadaran yang di dalamnya aspek-aspek tertentu eksistensi manusia mendapatkan ungkapannya secara simbolis. Mitos tidak banyak membantu untuk menguasai kenyataan secara rohani dan untuk membangun hubungan yang hidup dengan kenyataan. Maka, mitos berarti suatu cerita yang dianggap benar, tetapi tidak diakui sebagai benar.

⁵ Lorens Bagus, "*Kamus Filsafat*" (, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1995) : 658 – 659.

Pemaparan kisa-kisah dramatis tentang ketentuan-ketentuan adimanusiawi menyediakan penjelasan-penjelasan pertama tentang asal dan bekerjanya alam semesta. Mitos ada sedikit hubungan dengan metafora, dan dapat alegori. Dalam sejarah filsafat terdapat sejumlah hubungan yang berbeda antara mitos dan filsafat.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat diartikan bahwa mitos itu senantiasa mengisahkan sejarah yakni sejumlah peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan luar biasa karena pelaku-pelaku mitos bukanlah manusia, mereka para dewa atau para pahlawan misteri, atau makhluk adi kodrati yang diyakini mempunyai kekuatan dan kekuasaan dalam segala hal. Mitos juga menunjukkan kesakralan absolut, karena mitos berkaitan dengan aktifitas penciptaan dewa-dewa, menyingkap kesakralan kerja mereka. Dengan kata lain, mitos mendeskripsikan berbagai jenis dan yang kadang-kadang dramatis dari letupan yang sakral ke dunia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. FUNGSI MITOS

Dalam buku Antropologi jilid 2 karya William A. Haviland dijelaskan bahwa fungsi mitos adalah untuk menerangkan.⁶ Mitos memberi gambaran dan penjelasan tentang alam semesta yang teratur, yang merupakan latar belakang perilaku yang teratur.

Dan pada dasarnya fungsi utama dari mitos dalam kebudayaan primitif adalah mengungkapkan, mengangkat dan merumuskan

⁶ William A. Haviland, "Antropologi, Jilid 2 (Jakarta : Erlangga, 1993) : 229.

kepercayaan, melindungi dan memperkuat moralitas, menjamin efisiensi dari ritus, serta memberi peraturan-peraturan praktis untuk menuntun

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 manusia.

Mitos, dalam kaitannya dengan agama, menjadi sangat penting bukan semata-mata karena memuat kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa mengenai makhluk adi kodrati, melainkan karena mitos tersebut memiliki fungsi eksistensial bagi manusia. Setiap mitos tentu saja memiliki isi literer karena selalu berbentuk narasi. Akan tetapi narasi ini bukan penganut agama. Mitos adalah cerita sejati mengenai kejadian-kejadian yang bisa dirasa telah turut membentuk dunia hakekat tindakan moral, serta menentukan hubungan ritual antara manusia dengan penciptanya, atau dengan kuasa-kuasa yang ada. Apabila mitos memberikan pendasaran bagi ritus, keyakinan, keharusan moral dan organisasi sosial, ini berarti mitos bukanlah ilmu primitif atau pun kiasan filosofis, bukan pula sejarah aneh-aneh yang diputar balikkan. Fungsi utama mitos bukanlah untuk menerangkan atau menceritakan kejadian-kejadian historis pada masa lampau, bukan pula untuk mengekspresikan fantasi-fantasi dari impian suatu masyarakat.

Mitos memang menyampaikan makna tertentu bagi manusia relegius, disamping menyediakan kesempatan bagi tindakan sosial dan keyakinan relegius. Dengan kata lain, mitos sungguh-sungguh memiliki

⁷ Mariasusai Dhavamony, "*Fenomenologi Agama*" (Kanisius, 1995) : 151 - 152.

hubungan dengan kosmologi karena menceritakan bagaimana segala sesuatu terjadi, disamping menerangkan mengapa hal yang dilakukan saat ini merupakan hal yang memang tepat untuk dilakukan. Sebagaimana diamati oleh Victor Turner, mitos tersebut bukanlah hal yang menjadikannya sebagai patokan dalam hidup sekuler. Akan tetapi, hal semacam itu dirasa sebagai yang mendalam, yang menempatkan orang relegius, yang menerima inisiasi, untuk sementara ke dalam hubungan yang erat dengan hubungan yang erat dengan kekuatan generatif asali atau primordial dari kosmos. Dengan demikian, tindakan ini lebih bersifat trasenden dari pada sekedar pelanggaran norma dari masyarakat sekuler.

C. REALITAS MITOS.

Refleksi tentang realitas dalam kesadaran primitif, yang diungkapkan dalam cerita rakyat lisan tentang masa lampau, mite-mite merupakan cerita yang dilahirkan pada tahap-tahap awal sejarah, yang gambaran-gambaran fantastiknya (dewa-dewi, pahlawan-pahlawan legendaris, peristiwa-peristiwa besar, dan sebagainya) tidak lain merupakan upaya-upaya untuk mempopulerkan dan menjelaskan gejala-gejala alam dan masyarakat yang berbeda. Mitologi mempunyai unsur-unsur Agama sejauh ia mengandung konsep-konsep tentang hal yang adi kodrati, tetapi dalam pada itu ia mencerminkan pandangan-pandangan moral manusia dan sikap estetik terhadap realitas.

Realitas mitos diterangkan oleh banyak pengarang secara berbeda tergantung dari segi khusus yang digunakan dalam studi mereka.

Mengenai mitos, diantaranya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Menurut seorang Antropolog sosial Malinowski.

Bahwa mitos, sebagaimana ada dalam suatu masyarakat primitif, bukanlah semata-mata cerita yang dikisahkan, tetapi juga merupakan kenyataan yang dihayati. Mitos merupakan daya aktif di dalam kehidupan masyarakat primitif. Dengan realitas, Malinowski memaksudkan bahwa mitos menjadi penghubung dari institusi-institusi sosial yang ada.

2. Menurut seorang psikolog Gustav Carl Jung.

Baginya masyarakat primitif tidaklah mereka-reka mitos melainkan menghayatinya, ia juga mengatakan bahwa mitos bisa berupa apa saja kecuali simbol-simbol proses alam. Mitos memiliki makna yang vital, tidak saja berarti merupakan kehidupan mental masyarakat primitif itu sendiri, yang merosot nilainya dan menuju kehancuran jika warisan mitologisnya hilang. Bagi Jung, mitos bukanlah penunjuk untuk atau perjanjian dalam institusi sosial dan kultural, melainkan kenyataan psikologis, gambaran primordial mengenai ketidaksadaran kolektif. Mitos-mitos itu nyata, sejauh mereka menghadirkan kembali pola-pola yang diwariskan pada setiap manusia. Pola-pola memberi warna lokal bagi pola-pola yang diwariskan pada setiap manusia. Pola-pola tersebut menerima isi fikiran tertentu dari kebudayaan tertentu pula.

Mitos memberi warna lokal bagi pola-pola dan kenyataan dalam manifestasi mereka pada tingkat kesadaran.⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Bagi seorang ahli Sejarah Agama “Mircea Eliade”

Mengatakan bahwa mitos selalu merupakan penampilan penciptaan, mitos merupakan penampilan penciptaan, mitos menceritakan bagaimana sesuatu dijadikan, melalui adanya. Karenanya mitos mengandalkan sesuatu ontologi dan hanya berbicara mengenai kenyataan ; yakni apa yang sesungguhnya terjadi.

Eliade mengartikan “realitas” mitos sebagai kenyataan yang suci, kesucian sebagai satu-satunya kenyataan tertinggi, kesucian menghadirkan dirinya sebagai sesuatu yang sama sekali berbeda dari kenyataan biasa, kenyataan yang sesungguhnya penuh dengan adanya, dipenuhi dengan kekuatan. Mitos merupakan sejarah suci, karena itu menceritakan mitos berarti menyingkapkan sebuah misteri. Sejauh menceritakan tindakan para dewa dan para makhluk adi kodrati dan oleh karena dia adalah mitos, maka tidak dapatlah kita memasukinya.

Jelasnya realitas-realitas ini adalah realitas sakral, karena kesakralan berarti sungguh-sungguh nyata. Apapun yang menjadi bagian dari yang profan tidak termasuk dalam wujud, karena yang profan tidak dibangun secara ontologis oleh mitos, tidak memiliki model sempurna, tidak pernah ada dewa, tidak pernah ada pahlawan

⁸ *Ibid.*, hal : 152

budaya yang menunjukkan tindakan profan. Segala yang dewa-dewa dan leluhur lakukan, karenanya segala yang harus dikatakan mitos tentang aktifitas penciptaan mereka, menjadi bagian dari kesakralan, makanya berpartisipasi dalam realitas. Sebaliknya apa yang manusia lakukan dalam ikhtiar mereka sendiri, apa yang mereka kerjakan tanpa model mitos, menjadi bagian dari yang profan, karenanya kerja ini, menjadi sia-sia dan aktifitas yang berpura-pura, dan dalam pembahasan terakhir tidak nyata.⁹

Semakin manusia menjadi lebih relegius, semakin lebih model paradigmatik yang dimiliki membimbing prilaku dan tindakannya. Dengan kata lain, semakin manusia menjadi relegius, semakin dalam ia memasuki kenyataan dan semakin jauh dari bahaya menjadikannya tersesat dalam tindakan-tindakan yang karena non paradigmatik, “subyektif” akhirnya menjadi menyimpang dari kebiasaan.

Dari pemahaman diatas, jelaslah bahwa apa yang terjadi dalam masyarakat kita, mitos merupakan serangkaian cerita yang diwariskan turun temurun pada setiap generasi kegenerasi baru dan dikembangkan, sehingga menjadi suatu kepercayaan dan keyakinan bagi mereka.

⁹ Mircea Eliade, “*Sakral dan Profan*” (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002) : 94 – 95.

II. A. PENGERTIAN KEYAKINAN.

Sebelum sampai kepada pengertian keyakinan, alangkah baiknya apabila dalam penulisan ini terlebih dahulu membenahi istilah-istilah yang sering di gunakan dalam pengertian keyakinan. Istilah-istilah yang dimaksud adalah keyakinan, keimanan, dan kepercayaan. Menurut etimologi, kata Iman berasal dari kata aamana (bahasa Arab) yang berarti mempercayai, ketenangan keamanan atau ketentraman. Maka Iman berarti kepercayaan. Percaya berasal dari percaya (bahasa Sang Sekerta) yang berarti menerima, sedangkan keyakinan berasal dari kata yaqin (bahasa Arab) yang berarti percaya dan sungguh-sungguh.¹⁰

Sedangkan menurut istilah yang ada di Indonesia dewasa ini keyakinan adalah keyakinan (kepercayaan) terhadap Tuhan Yang Maha Esa diluar agama dan bukan agama baru, melainkan bagian dari kebudayaan nasional.

Dari pengertian diatas, pengertian keyakinan dapat dibagi menjadi dua yaitu : keyakinan berdasarkan agama yang disebut Iman dan keyakinan berdasarkan hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang disebut aliran kepercayaan.

Agama pada dasarnya mempunyai 3 hal ajaran pokok, yaitu :

¹⁰ Munandar Sulaiman, "Ilmu Budaya Dasar" (Suatu Pengantar) (Bandung : Rafika Aditama, 1998) : 90.

1). Keimanan, adalah sesuatu yang harus di yakini, di imani oleh pemeluknya. Keimanan merupakan ajaran yang sangat esensial bagi

suatu agama yang bersifat teoritis.

2). Ibadah, adalah ajaran agama yang bersifat praktek badaniyah yang merupakan realisasi dari ajaran teoritis.

3). Akhlak, adalah ajaran yang mengatur bagaimana supaya antara ajaran teori dan praktek (keimanan dan Ibadah) bisa berjalan baik dan selaras, baik dalam hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya maupun hubungan horizontal antara manusia dengan sesamanya dan dengan makhluk lain.¹¹

“Keimanan (keyakinan dalam agama) tidaklah sama dengan keyakinan hasil cipta, budaya manusia, keimanan dalam agama semata-mata dari Tuhan dan yang diimani semata-mata dari wahyu yang diberikan kepada NabiNya. Pemeluk agama hanyalah mempercayai apa yang diperintahkan agama untuk dipercayai, karena mempercayai, (mengimani) sesuatu diluar ketentuan agama berarti suatu keingkaran terhadap agama itu.

Dan menurut H. Z. A. bahwa keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya

¹¹ Ilyas dan Abd. Ghofur Iman, *“Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia”* (Surabaya : CV. Amin, 1998) : 9 – 10.

sendiri, bahkan melebihinya.¹² Hal itu terbukti bahwa orang rela mati

untuk mempertahankan keyakinannya.

Manusia tidak dapat melepaskan dirinya dari kepercayaan dan keyakinan. Tanpa adanya keyakinan, mustahil manusia bisa hidup. Orang tidak akan berani makan dan minum sebelum lebih dulu yakin dan percaya bahwa makanan dan minuman itu tidak membahayakan dirinya. Orang tidak berani berlayar dilautan lepas atau mengadakan penerbangan diangkasa bebas melainkan setelah ia yakin dan percaya bahwa pelayaran dan penerbangannya itu aman dan tidak membahayakan.

Diantara segala macam kepercayaan dan keyakinan, kepercayaan terhadap Zat Gaib Yang Maha Kuasa menempati posisi yang paling dalam dari lubuk hati manusia. Memang, pada hakekatnya secara naluri (fitrah) manusia meyakini wujud Tuhan sebagai Zat Mutlak, dan *primer causa* (penyebab pertama). Manusia adalah makhluk bertuhan. Dalam hal ini semua manusia sama, apakah ia primitif atau modern, tidak ada bedanya, tetap bertuhan meskipun dalam bahasa dan istilah masing-masing manusia sebagai makhluk agamis telah di sinyalir Allah dalam Al - Qur'an dengan firmanNya :

فطرت الله التي فطر الناس عليها. (الروم : ٣٠)

¹² A. Syihab, "Akidah Ahlus Sunnah", (Bumi Aksara, 1998) : 1 – 2.

Artinya : (Agama) ciptaan Allah yang ia menciptakan manusia diatas agama itu. (QS. ar Rum : 30).

Hal itu terlihat dengan jelas dari sejarah peradaban manusia dalam konteks keagamaan. Manusia sejak masa dahulu kala mencari dan mengambil Tuhan untuk dirinya berupa arwah nenek moyang maupun benda-benda yang dianggap sakral dan sakti.

Dalam karya-karya penting James W. Fowler dijelaskan bahwa beliau memandang keyakinan religius bisa merupakan salah satu cara dengan mana kepercayaan ekstensial atau iman mengungkapkan dirinya. Namun kita tidak beriman dan percaya kepada suatu proposisi atau konsep. Lebih dari itu, Iman atau keyakinan eksistensial merupakan suatu hubungan kepercayaan dan kesetiaan kepada yang transenden yang merupakan faktor penyebab terbentuknya konsep-konsep dan proposisi keyakinan religius.¹³

Selanjutnya Smit menulis keyakinan eksistensial merupakan suatu hidup manusia. Dalam situasi yang paling baik, iman, kepercayaan dan keyakinan eksistensial terungkap dalam bentuk ketenangan hati dan keberanian, kesetiaan dan sikap melayani. Iman/keyakinan menghasilkan suatu rasa keyakinan dan kegembiraan yang tenang, yang menyanggupkan kita untuk merasa kerasan di tengah alam semesta dan menemukan makna hidup di tengah dunia serta dalam kehidupan kita sendiri.

¹³ James W. Fowler (Alih bahasa Drs. Agis Cremers), *“Teori Perkembangan Kepercayaan”* (Yogyakarta: Kanisius, 1995) : 72 – 73.

Akar dari keyakinan dan landasan mendasar tempat keyakinan yang sesungguhnya terletak pada ucapan bahwa saya percaya kepada Tuhan, Malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, Utusan-utusanNya, kebangkitan setelah mati, ketentuan Tuhan akan hal baik dan buruk, penentuan terakhir timbangan, surga dan neraka, serta bahwa semua hal ini benar. Jadi akar dari keyakinan terletak pada ucapan manusia.¹⁴

Begitu juga Iman terletak pada iqrar dengan lisan dan tasdiq dengan hati. Jika seorang manusia tidak mengakui dengan lisannya meskipun adanya kemampun pada dirinya untuk melakukan hal itu yaitu tidak ada hambatan alam padanya, seperti karena bisu dan tuli, maka dia bukan orang yang dipercaya. Demikian juga, jika dia mengakui tanpa adanya keyakinan di dalam batinnya dan meninggal dalam keadaan itu, maka dia bukan orang yang dipercaya, karena mengabaikan untuk mengekspresikan dirinya secara eksplisit, tanpa adanya alasan yang masuk akal atas pengabdian itu merupakan tanda yang menunjukkan bahwa sebenarnya tidak ada tasdiq pada dirinya.

Dari penjelasan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa kepercayaan berbeda dengan keyakinan. Istilah keyakinan dan keimanan berada diatas istilah kepercayaan, dan keyakinan ekuivalen dengan Iman. Kepercayaan hanya menerima dengan budi / ratio, sedangkan keyakinan menerima dengan akal-akal bermakna sebagai alat untuk berfikir,

¹⁴Toshihiko Izutsu, "*Konsep Kepercayaan Dalam Teologi Islam*" (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1994) : 170 – 171.

menimbang baik buruknya atau merasakan segala perubahan keadaan, sehingga dapat mengambil manfaat dari padanya. Begitulah pengertian keyakinan sehingga keyakinan selingkai dengan manusia serta dengan kehidupannya.

B. PENGERTIAN AQIDAH ISLAMIAH.

Aqidah Islamiyah telah memecahkan perkara besar yang ada pada manusia. Akidah Islam juga memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan manusia, sebab Islam telah menjelaskan bahwa alam semesta, manusia, dan kehidupan adalah ciptaan (makhluk) bagi pencipta (Al Kholiq) yaitu Allah SWT, dan bahwasanya setelah kehidupan ini akan ada hari kiyamat. Hubungan antara kehidupan dunia adalah ketundukan manusia terhadap perintah-perintah Allah dan larangan-larangannya.¹⁵ Sedangkan hubungan antara kehidupan dunia adalah adanya hari kiyamat, yang di dalamnya terdapat pahala dan siksa, serta syurga dan neraka. Al Qur'an dan Hadits telah menetapkan rukun-rukun aqidah ini, Allah SWT telah berfirman :

أَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمِنٌ بِاللَّهِ وَعَمَلَاتِكَ

وَكُتُبِهِ وَرَسُولِهِ لَا يَفِرُّ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رِسَالَتِهِ.

(البقرة : ٢٨٥)

¹⁵ Muhammad Husain Abdullah, "Studi Dasar-dasar Pemikiran Islam" (Bogor : Pustaka Thoriqul Izzah, 1423 H / 2002).

Artinya : Rosul telah beriman kepada AlQur'an, yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, Malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, dan Rosul-rosulNya, (mereka mengatakan), "Kami tidak membedakan antara seorangpun (dengan orang lain), dan Rosul-rosulNya. (AlBaqoroh : 285).¹⁶

Ajaran Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Asunah Rosul pada dasarnya hanyalah terbagi pada dua bidang pokok yaitu bidang aqidah dan bidang syari'ah atau dengan kata lain terdiri dari keimanan dan perbuatan. Dimana antara keduanya itu, maka setiap kali penyebutannya dalam berbagai ayat Al-Qur'an persoalan amal itu selalu dikaitkan dengan keimanan. Hal ini di jelaskan dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 97 :

من عمل صالحا من ذكرا وانثى وهو مؤمن فلنجينه حيوه طيبة

ولنجزيهم اجرهم باحسن ما كانوا يعملون. (التحل : ٩٧)

Artinya : "Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka

¹⁶ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : CV. Toha Putra, 1989) : 72.

dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.¹⁷

Telah jelas bahwasanya Islam sangat menghargai akal dan menyuruh kita untuk berfikir dan melihat untuk dipelajari dan merenungi apa yang sudah dilihat walaupun pokok dasar aqid Islamiyah hanyalah Kitabullah dan Sunatur Rosul, namun segala akaid ini dikuatkan oleh nadhar yang benar.

Akidah Islamiyah pada pokoknya terbagi menjadi 4, dan dibawah tiap bagian ini timbul beberapa cabang, diantaranya :

1). Ilahiyyat (Masalah-masalah ketuhanan).

Dalam bagian ini dibahas segala sesuatu yang berpautan dengan Allah SWT, baik mengenai sifat-sifatnya, maupun mengenai perbuatan-perbuatannya, dan dihubungkan dengan pembicaraan-pembicaraan ini segala yang harus dipercaya hamba terhadap Allah penciptanya.

2). Nubuwwat (Masalah-masalah Kenabian).

Membahas segala yang berpautan dengan para Nabi, baik dari segi sifat-sifat mereka, ataupun dari dosa dan segi tugas-tugas mereka, maupun segi kebutuhan manusia kepada adanya Rosul. Dan juga tentang pembicaraan tentang mukjizat, keramat dan kitab-kitab yang Allah turunkan dari langit.

¹⁷ *Ibid.*, : 417.

- 3). Ruhaniyyat (Masalah-masalah yang berhubungan dengan alam kejiwaan).

Dalam bagian ini, dibahas segala yang berpautan dengan benda seperti: Malaikat, Jin dan Roh.

- 4). Sam'iyat (Masalah-masalah yang semata-mata diterima dari Rosul saw).

Dalam hal ini perkataan tentang hal kehidupan alam barzah, kehidupan akhirat, seperti keadaan kehidupan alam kubur, tanda-tanda kiamat, hari berbangkit, hisab dan pembalasan.¹⁸

Dengan demikian dituntut membenaran hati secara mutlak, sehingga benar-benar mencapai tingkat keyakinan, tidak ada keraguan dan kebimbangan, dan dengannya tercipta rasa aman dan tentram, dan dalam Al-Qur'an dijelaskan :

الذين امنوا ولم يلبسوا ايمانهم بظلم اولئك هم الامن وهم مهتدون. (الأنعام: ٨٢)

Artinya : Orang-orang yang beriman tidak mencampuradukan iman dengan kezaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keimanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Al-An'am : 82)

¹⁸ Teungku Muhammad Hasby as Shidieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam* (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1999) : 170 – 171.

Keimanan kepada Allah SWT. dalam batasan mengakui eksistensinya (wujudnya), di tinjau dari segi fungsinya berdasarkan wahyu, dengan tolak ukur surat al-fatihah dan surat al-Nas. Allah SWT berperan sebagai Rabb, Malik dan Ilah, secara sistematis (sains) maka aqidah Islamiyah dapat disimpulkan dengan rumusan Tauhid Rububiyah, Tauhid Mulkiyah dan Tauhid Uluhiyah.

- 1). Tauhid Rububiyah ialah pengakuan dan keyakinan bahwa Allah satu-satunya Rabb (Maha pencipta, pengatur, pemelihara, Maha penjamin Logistik atau rizeki, penjamin keamanan, Maha pendidik dan pengajar), serta mengimani secara yakin bahwa Allah sebagai Rabb, hanya ditangannyalah kewenangan secara abosut membuat Undang-undang hukum¹⁹

Allah dengan predikat Rabb-al-amin berarti menata alam semesta dengan berdasarkan undang-undangNya yang juga disebut dengan istilah lain sunatullah dan juga Allah dengan predikat Rabb-al-annas berarti menata dunia manusia, dengan undang-undangNya yaitu wahyu atau Al-Qur'an, penolakan terhadap hukum wahyu menurut Al-Qur'an hukumnya kufur, zalim, fasiq dan musyrik, karena sebenarnya adalah pengingkaran terhadap aqidah Rububiyah (tidak mengakui Allah sebagai Rabb). Perhatikan ayat-ayat Allah dalam Al-Qur'an.



¹⁹ Ohan Sudjana, "Fenomena Aqidah Islamiyah" (Jakarta : Media Da'wah, 2002) : 71.

“Siapa-siapa yang tidak memutuskan perkara menurut apa yang di turunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang kafir. Barang siapa yang tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim. Barang siapa yang tidak memutuskan perkara menurut apa yang di turunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasiq. (Al Madinah : 44 . 45 – 47)

Dalam kalangan kaum Wahabi telah diketahui secara umum bahwa tauhid rububiyah dalam arti i'tiqod (kepercayaan) tentang keesaan Sang pencipta alam semesta telah menjadi kesepakatan di kalangan seluruh kaum musyrikin pada masa menjelang kerosulan Nabi Muhammad saw²⁰

Adalah hal yang pasti bahwa perselisihan Nabi Saw, dengan kaum musyrikin bukanlah sekitar persoalan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta. Hal ini dibuktikan oleh kenyataan bahwa ayat-ayat tersebut di atas memberi kesaksian tanpa ragu bahwa mereka memang benar-benar mengakui tidak adanya pencipta alam selain Allah SWT. Oleh sebab itu tidak ada jalan lain kecuali menyatakan bahwa perselisihan tersebut bukanlah mengenai persoalan keesaan pencipta alam, tetapi mengenai mentadbirannya seluruhnya atau sebagainya.

Mengingat pula bahwa rububiyah dalam hal tasyri' (penetapan hukum dan perundang-undangan) tidak sama dengan Rububiyah dalam hal

²⁰ Syaikh Ja'far Subhari, “*Tauhid dan Syirik*” (Bandung : Mizan, 1985) : 69.

takwin (penciptaan yang berhubungan dengan alam semesta) dapat difahami adanya sebagian orang yang termasuk mengesakan Allah (Muwahhidin). Dalam kedudukannya sebagai satu-satunya pencipta, sementara mereka termasuk pula musyrikin (menyekutukannya dengan sesuatu yang lain) dalam kedudukannya dalam hal penetapan hukum dan perundang-undangan.

2). Tauhid Mulkiyah.

Secara terminologis Tauhid Mulkiyah berarti keyakinan mengakui hanya Allah sebagai (ملك الناس) atau raja yang wajib ditaati, tidak ada kedaulatan dan kerajaan lain yang boleh diakui apalagi ditaati.

Mulkiyah Allah di bumi diproyeksikan dalam bentuk lembaga Wahyu (Lembaga Kepemimpinan Allah di bumi atau Lembaga Ulil Amri) suatu struktur lembaga pemerintahan hukum Allah yang sah.

Adapun standar iman dan tidaknya seorang hamba, tidak cukup dengan pengakuan syahadat, tapi dituntut pembuktian ketaatan secara sempurna kepada lembaga pemerintahan hukum Allah. Realisasi ketaatan kepada Allah dengan mentaati lembaga kepemimpinan Allah di bumi (Rosul) yakni lembaga wahyu, tidak taat berarti maksiat, bukan saja amalnya dianggap tidak sah tapi aqidah Imannya pun gugur. Dalam firman Allah di jelaskan :

قل اطيعوا الله والرسول فان تولوا فان الله لا يحب الكافرين.
(ال عمران : ٣٢)

“Katakanlah : Taatilah Allah dan Rosulnya, jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(Ali Imron : 32)

Mentaati lembaga pemerintahan Allah (berada dalam Mulkiyah Allah atau lembaga wahyu) bagi setiap mu'min hukumnya wajib, dan dihukum murtad (orang yang keluar dari keislamannya).²¹

3). Tauhid Uluhiyah.

Adalah dengan mengkhususkan Allah saja dalam hal ibadah, dan tidak menyekutukannya dengan beribadah kepada selainnya, sebab, orang-orang musyrikin dari kalangan Arab, kendatipun mengesakan Tuhan, Sang pencipta alam semesta dan mempercayai bahwa dia adalah tunggal, tidak lebih dari satu, namun Al-Qur'an tetap menganggap mereka itu musyrikin, seperti dalam firman Allah :

“Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan bersamaan dengan itu – mempersekutukan Allah dengan sembahhan-sembahhan lain.”(QS. 12 : 16)²²

Keterangan diatas memang benar, tidak seorang muslim pun yang cukup tanggap akan menyangka tidak cukupnya “tauhid rububiyah”. Semata-mata, seperti telah kami jelaskan, yang sepatutnya diingat ialah bahwa tidak seorang pun berbeda pendapat dengan

²¹ Ohan Sudjana, “*Fenomena Aqidah Islamiyah*” (Jakarta : Media Da'wah, 2002) : 24 – 30.

mereka dalam masalah ini. Semua orang muslim sepakat akan keharusan menjauhkan diri dari menunjukkan ibadah kepada selain Allah. Namun yang penting ialah bahwa kelompok Wahabi membayangkan bahwa penghormatan terhadap para Nabi dan wali Allah, misalnya identik dengan ibadah atau penyembahan kepada mereka. Padahal, menurut pandangan kalangan-kalangan lainnya, terdapat jarak amat jauh dan perbedaan amat besar antara takzim (pengagungan) dan ibadah. Tidak ada perbedaan antara orang-orang muslim dalam inti pokok masalah ini, yaitu tidak dibolehkannya ibadah kepada selain Allah, akan tetapi perbedaan pendapat yang ada disebabkan kaum wahabi memandang dan menganggap beberapa perbuatan seperti ziarah, misalnya sebagai ibadah, sementara menurut pandangan kelompok-kelompok lainnya hal ini tidak termasuk ibadah. Dan telah disimpulkan di kalangan wahabi bahwa tauhid Uluhiyah ialah tauhid di bidang ibadah, yakni tidak diperbolehkannya penyembahan kepada selain Allah SWT. dan Rosulullah saw telah mencurahkan sebagian terbesar daya upayanya untuk menanamkan sifat ini.

Islam tidak mengenal adanya pengabdian ganda sebab itu suatu sikap munafiq dan syirik (musyrik). Seorang muslim dituntut

²² Syaikh Ja'far Subhani, "*Tauhid dan Syirik*" (Bandung : Mizan , 1985) : 42 – 43.

pengabdian hanya kepada Allah SWT, tidak kepada yang lainnya.²³ Dalam firman Allah di sebutkan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

اياك نعبد و اياك نستعين.

“Hanya Engkaulah yang kami sembah (taati) dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.”

Dan dalam surat Al-An’am dijelaskan :

اتبع ما وحي اليك من ربك لا اله الا هو و اعرض عن

المشركين. (الأنعام : ١٠٦)

“Ikutilah apa yang telah di wahyukan kepadamu dari Tuhanmu, tidak ada Tuhan selain Dia ; dan berpalinglah dari orang musyrik.” (Al-An’am : 106).

Ajaran ketauhidan atau menotheisme dalam Islam yang disebut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Laailaha Illallah, adalah suatu konsepsi tertinggi tentang Ketuhanan,

menolak setiap bentuk ideologi dan falsafah ketuhanan ganda.

Ketauhidan Uluhiyah ini harus konsisten terhadap hukum wahyu dan pelaksanaannya, tanpa itu syirik atau musyrik, dan realisasi pengabdian (Ibadah hanya kepada Allah, bisa terwujud di dalam lembaga pemerintahan Allah dibumi (Mulkiyah Allah). Di luar lembaga tersebut tak ada ibadah / amal saleh dan ketaatan.

²³ Ohan Sudjana, “Fenomena Aqidah Islamiyah” (Jakarta : Media Da’wah, 2002) : 52.

C. REALITAS AQIDAH.

Aqidah adalah : Sesuatu yang telah menjadi ikatan hati.

Artinya aqidah itu benar-benar tercakup di dalamnya secara sempurna dan menyakinkan dengan tidak ada rasa ragu sama sekali. Ini artinya hati tersebut mengambil ide atau aqidah tersebut, menguatkannya dan menyesuaikan dengan akal meskipun bersifat penyerahan. Sehingga asal i'tiqod itu adalah bulatnya ikatan hati untuk menyepakati akal. Jadi asalnya adalah kemampuan hati, tetapi harus sesuai dengan akal. Kalau dua hal ini sudah terpenuhi, maka ia disebut Aqidah.²⁴

Allah menuntut mengimani sesuatu, dan menuntut untuk mengamalkan ssuatu. Allah telah berfirman :

امنوا بالله ورسوله

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rosulnya”.

Berdasarkan istilah aqidah dan iman diatas, maka aqidah dan iman tersebut hakekatnya merupakan perbuatan hati, ia itu membenaran bulat oleh kalbu (hati), yang dapat diterima dan digunakan oleh akal. Qalb sendiri dalam bahasa Arab, adakalanya digunakan dengan makna wijdan (hati dan perasaan) dan adakalanya bermakna akal pikiran. Karena itu, masalah aqidah itu merupakan masalah akal pikiran sekaligus masalah perasaan.

²⁴ Fathi Muhammad Salim, “*Hadits Ahad dalam Aqidah*” (Bangil Jatim : Al-Izzah, 2001) :

Inilah realitas aqidah yang merupakan pembahasan mengenai hakikat dan fakta aqidah. Agar deskripsi yang jelas dan tepat mengenai hakikat tersebut bisa diraih, pembahasan mengenai pembahasan batasan-batasannya, baik secara etimologis, terminologis maupun konotasi syairnya harus dilakukan. Dengan batasan tadi, gambaran realitas aqidah tersebut akan diperoleh dengan tepat, diantaranya :

1). Aqidah Secara Etimologis.

Kata aqidah secara etimologis diambil dari lafadz Arab : ‘aqoda ya’qidu – aqidatan. ‘Aqodatu al habl fa – huwa ma’qud (saya mengikat bili, maka ia menjadi terikat) ‘Uqdah al nikah waal-bay’ ; al-syddah wa al-rabt berarti kuat dan ikatan. Ketika seseorang menjadikannya sebagai uqdah berarti ia telah menetapkan urusannya dalam dirinya, dan mempercayainya.

Menurut Mahmud Al-Khalidi, Lafadz Al-Aqidah berarti al-Ma’qudah, yaitu sesuatu yang diikat, sementara menurut Lu’ayyi Safi, berarti mengikat dan mengukuhkan perjanjian, yang juga berarti membenaran (At-Tasdiq) keyakinan (Al-Tayqin) dan kepastian (Al-Jazm), dan dapat disimpulkan bahwa makna aqidah secara etimologis dalam prespektif kebahasaan adalah merupakan sesuatu yang diikat, dibenarkan, diyakini atau dipastikan hati.

2). Makna Aqidah secara terminologis.

Menurut Fathi Salim, kata akidah berarti keyakinan kalbu yang dibenarkan akal. Maksud keyakinan kalbu adalah keyakinan hati. Hati

dinyatakan yakin jika pembenaran yang ada di dalamnya berbentuk penetapan secara bulat tanpa ada sedikit pun penafian. Inilah yang oleh Mahmud Syaltut disebut al-Itiqod al-Jazm atau keyakinan bulat. Pembenaran hati dapat dibenarkan oleh akal, jika sesuai dengan realitas yang dibenarkan dan dibangun berdasarkan argumentasi. Ketiga ketentuan inilah yang menjadikan syarat, apakah keyakinan tersebut layak dianggap sebagai akidah ataupun tidak. Inilah realitas akidah yang sesungguhnya. Dalam konteks ini akidah sama dengan iman. Akan tetapi, menurut Syaltut dan Lu'ayyi Safi, berbeda dari segi penggunaan lafadznya. Kata akidah digunakan oleh mutakallimin, sedangkan kata iman, di gunakan oleh Nash, baik Al-Qur'an maupun As Sunnah.²⁵

Dengan demikian akidah merupakan keyakinan hati. Karena itu yang dituntut oleh Akidah adalah tuntutan untuk membenarkan informasi yang disampaikan. Informasi tersebut kadangkala berbentuk gambaran mengenai wujud yang menyeluruh atau ide (pikiran) tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan, ide yang menyeluruh mengenai alam, manusia dan kehidupan serta apa yang sebelum dan sesudah kehidupan dunia. Bahwa dalam pandangan Islam, dapat diuraikan, bahwa ide tersebut adalah ide yang menyeluruh mengenai alam, manusia dan kehidupan, juga mengenai eksistensi, Allah

²⁵ Muhammad Maghfur W. , *"Pemikiran Kalam dan Filsafat Islam"* (Bangil Jatim : Al-Izzah, , 2002) : 243 – 244.

sebagai zat yang Maha Pencipta sebelum kehidupan dan adanya hari kebangkitan setelah kehidupan. Jadi, inilah realitas dan obyek pembahasan aqidah secara umum, dan lebih spesifik berkaitan dengan akidah Islam menurut konotasi terminologis, dan juga dari sini dinyatakan, bahwa realitas aqidah merupakan realitas membenaran yang bulat terhadap wujud, gambaran atau ide yang mendasar dan menyeluruh.

3). Akidah dalam perspektif syara'

Makna akidah dalam perspektif syara' dapat dikembalikan kepada lafadz "Iman", karena dari aspek istilah dan konotasi istilah-istilah al-Ism wa al-Musamma, akidah bukan merupakan istilah syara' sebab, istilah ini memang tidak pernah digunakan oleh Nash atau dijelaskan secara deskriptif oleh Nabi. Namun karena realitas yang dimaksud oleh kata akidah dan iman itu sama, dapat dinyatakan itu sama baik secara deskriptif maupun Al-Qur'an dan al-Sunnah.

Adapun tuntutan menyakini pemberitahuan informatif dan di jelaskan dalam Hadits mutawatir yang menyatakan :

كان رسول الله صلى م يوم ما بارزا للناس فأتاه رجل فقال
رسول الله ما الإيمان قال ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ولقائه
ورسله وتؤمن بالبعث يوم الآخر.

Artinya : “Pada suatu hari Rosulullah saw, berada di tengah kerumunan orang, tiba-tiba baginda didatangi oleh seorang laki-laki, kemudian bertanya, “Apakah (Hakikat) Iman itu ? Baginda menjawab: hendaknya kamu beriman kepada Allah, Malaikatnya, Kitabnya, perjuangan dengan Allah dan Rosulnya dan kepada hari kebangkitan pada hari kiyamat kelak.”

Hadits tersebut menerangkan eksistensi, gambaran dan ide yang dituntut untuk diyakini, yaitu Allah, Malaikat, Kitab, Rosul dan hari Qiyamat.

Sementara realitas ide tersebut memang benar-benar wujud dalam kehidupan, yang berkaitan dengan wilayah perbuatan manusia, baik yang dapat dipilih maupun tidak. Karena itu, ide tersebut juga wajib diyakini, sekalipun dengan mafhum yang berbeda dengan apa yang di bahas oleh para mutakalimun.

Berangkat dari uraian di atas, realitas aqidah dapat digambarkan sebagai realitas pembenaran yang bulat bukan spekulasi. Karena itu realitas tersebut menutup sama sekali wilayah ijtihad dan taklid. Ini karena ijtihad merupakan buah ketidakpastian, sedangkan taklid merupakan buah ketidaktahuan akan dalil, yang secara pasti juga dapat menyebabkan terjadinya ketidak pastian.²⁶

Dengan demikian lafadz iman menurut syara’ sebagaimana keterangan Syultut dapat di definisikan dengan keyakinan bulat sesuai dengan realitas yang diyakini dan dibangun berdasarkan dalil (argumentasi), dan dapat disimpulkan bahwa : realitas aqidah

²⁶ *Ibid.* : 246 – 248.

menuntut setiap orang Islam untuk mengetahui (al Matlub al Kabari), karena hukumnya adalah fardlu 'ayn. Sementara untuk memenuhi kefardluan tersebut, masing-masing orang harus mengusahakannya sendiri, bukan dengan taklid kepada orang lain. Ini berarti juga menuntut setiap orang mukalaf agar menemukan aqidahnya dengan menggunakan akalinya dalam rangka melakukan pembuktian, baik dengan dalil 'aqli maupun naqli.

Dalil menurut pengertian bahasa adalah petunjuk yakni sesuatu yang menunjukkan. Dalil ada yang mengantarkan pada ilmu yang pasti dan menyakinkan. Menurut Ulama' Ushul, dalil adalah sesuatu yang dengan berfikir secara benar bisa digunakan untuk mencapai apa yang dicari yang bersifat khobari. Jadi dalil menurut Ulama' Ushul hanya untuk sesuatu yang bisa dipastikan. Oleh karenanya para Ulama' Ushul dan Ulama' ahli Ilmu Kalam ketika menegakkan dalil atas adanya Allah dan atas kenabian Muhammad, atau menegakkan dalil bahwa Sunnah itu dalil syar'i mereka menyebutkan dalil untuk menetapkan tentang adanya hal-hal tersebut di atas, bukan untuk membuktikan kalau dalil mencakupnya.²⁷

Inilah realita aqidah, apapun jenis aqidahnya. Namun mestilah dibedakan antara keyakinan kalbu kepada pemikiran furu' (cabang) dengan pemikiran ushul atau azas (dasar). Keyakinan kepada

²⁷ Fathi Muhammad Salim, "*Hadits-hadits dalam Aqidah*" (Bangil : Al-Izzah, 2001) : 134 – 135.

pemikiran furu' tidak akan sampai mengangkat keyakinan kalbu kepada aqidah. Sebab pemikiran tersebut tidak dapat melahirkan pemikiran furu' yang lain, dan tidak dapat membawa konsekuensi apapun. Karena kalbu hanya dapat membawa menjadikan pemikiran-pemikiran Ushul sebagai keyakinan, dimana pemikiran tersebut dapat melahirkan pemikiran-pemikiran furu' yang lain. jadi, aqidah hakikatnya adalah pemikiran ushul atau azas. Meskipun masing-masingnya merupakan aktifitas kalbu. Ilmu adalah keyakinan kalbu yang bulat yang dapat dibuktikan realitasnya. Dimana keyakinan filsuf tentang ke azaliah alam juga merupakan keyakinan kalbu, namun keyakinan tersebut tidak dapat diterima oleh akal, karena bertentangan dengan realiti.²⁸

Dan apabila realiti aqidah merupakan keyakinan yang Qoth'i, yang 100 % yakin kepada pemikiran yang diyakini, maka apabila aqidah tersebut dibangun dengan keyakinan 50 % (Syak) atau 90%, tentu aqidah yang dihasilkan bukan merupakan aqidah yang kukuh dan mendalam. Aqidah yang seperti ini biasanya mudah runtuh dan hilang. Dan aqidah inilah yang diterima oleh Allah SWT yaitu aqidahnya orang kafir, ataupun aqidah orang Islam, yang mempunyai sifat yang sama dengan aqidah tersebut :

²⁸ Hafidz Abdurrahman, *"Islam Politik dan Spiritual"* (Lisan Ul-Naq, 1998) : 114 – 115.

ان الذين لا يؤمنون بالآخرة ليسمون الملثمة تسمية

الانثى وما لهم به من علم ان يتبعون الا الظن وان الظن لا يغني

من الحق شيئا. (النجم : ٢٧ - ٢٨)

“ Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada hari akhirat, niscaya mereka menamakan malaikat dengan nama-nama peempuan, sedangkan mereka tidak mempunyai bukti-bukti yang kukuh (tentang keyakinan mereka). Sesungguhnya mereka hanyalah mengikat sangkaan. Sedangkan sangkaan itu tidak dapat memberikan kebenaran sedikit pun.

(QS. An-Najm : 27 – 28).

Dalil-dalil diatas menerangkan, bahwa aqidah wajib dibangun dengan keyakinan yang kukuh, bahkan, haram hukumnya membangun aqidah dengan dasar zan. Sebab dalil-dalil diatas telah mengecam dan mencela orang-orang kafir, yang membangun aqidahnya dengan dasar zan. Ayat tersebut juga bukan saja ditujukan kepada orang-orang Islam. Namun, meskipun jelas dalil-dalil tersebut mengharamkan aqidah yang dibangun dengan dasar zan, tetapi tidak berhenti hukum syara' juga haram dibangun dengan dasar tersebut. Sebab, antara aqidah dengan hukum syara' realitanya berbeda. Apabila Aqidah mauduknya adalah keimanan dan penerimaan kalbu, yang merupakan

amalan non fizikal, maka hukum syara' mauduknya adalah amalan fizikal yang dilakukan oleh anggota tubuh manusia.

Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum ayat-ayat yang menerangkan tentang aqidah adalah ayat-ayat akbar (cerita yang akan datang), seperti masalah syurga, neraka, dosa dan pahala, hisab dan juga tentang perintah yang ditujukan kepada manusia agar beriman. Akan tetapi, sangat dipahami meskipun terdapat perbezaan antara aqidah dengan hukum syara', namun orang yang menolak hukum syara' juga dapat dianggap murtad, sama seperti apabila ia menolak aqidah.

D. PERANAN AQIDAH DALAM KEHIDUPAN MANUSIA.

Suatu keyakinan dan kepercayaan terhadap Allah haruslah mantap, sebab apabila kepercayaan kepada Allah tidak mantap akan membuat seseorang kurang mantap pula mengenai rukun iman yang lainnya dan terkadang masih ragu akan adanya kekuasaan Allah yang tak terbatas itu keadaan yang demikian ini menunjukkan bahwa kepercayaannya kepada Allah itu belumlah sempurna.

Bagi setiap muslim pertama kali yang harus dimiliki adalah aqidah atau kepercayaan kepada Allah, sehingga aqidah menepati posisi paling mendasar bagi kehidupan seorang muslim. Karena dengan aqidah inilah seorang muslim akan mendapatkan lentera atau pembimbing menuju yang benar dan di ridhoi oleh Allah. Karenanya tinggi rendahnya nilai manusia tergantung kepada kepercayaan aqidah yang dimiliki.

E. PENGARUH AQIDAH ISLAMIYAH DALAM HIDUP MASYARAKAT.

Aqidah dibangun berlandaskan akal selama kita beriman kepada Allah, al-Qur'an, dan kepada Nabi Muhammad saw dengan jalan akal, maka wajib kita untuk mengimani segala hal yang diberitakan alQur'an kepada kita. Aqidah Islam juga menetapkan bahwa hubungan antara kehidupan dunia dengan apa yang ada sebelumnya. Kehidupan dunia adalah keterikatan manusia dengan perintah-perintah dan larangan-larangan Allah, sedangkan hubungan antara kehidupan sesudahnya adalah perhitungan syurga dan neraka.

Aqidah Islam telah menciptakan keteguhan dan keberanian pada diri seseorang muslim, sebab seorang muslim setelah mengetahui dan memahami hadits dan firman Allah dan Aqidah muslim akan membentuk ketakwaan pada diri seorang muslim. Masyarakat akan tercipta ikatan ideologis yang kuat serta langgeng antara individu-individu anggota masyarakat Islam, yakni ukhuwah Islamiyah.²⁹ Allah SWT berfirman :

(انما المؤمنون اخوة)

“Sesungguhnya orang mu'min itu bersaudara”. (Al-Hujurat : 10)

Dan masyarakat akan mewujudkan masyarakat yang saling melengkapi, saling menjamin seperti halnya satu tubuh dan satu kesatuan pemikiran dan perasaan. Aqidah Islam mampu menyatukan beragam

²⁹ Muhammad Husain Abdullah, “*Studi Dasa-dasar Pemikiran Islam*” (Bogor : Pustaka Tariqul Izzah, 2002): 77 – 78.

bangsa yang berbeda-beda dan beraneka ragam yang tersebar di berbagai wilayah yang saling berjauhan kedalam wadah yang satu. Aqidah Islam menjadikan mereka yang sah. Aqidah menjelaskan secara gemilang

Aqidah Islam adalah satu-satunya aqidah yang bisa mengembalikan kejayaan dan kekuatan umat islam. Allah SWT berfirman :

"وعد الله الذين امنوا منكم وعملوا الصالحات ليستخلفنهم فى الارض كما استخلف الذين من قبلهم."

“Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman diantara kamu dan mengerjakan amal-amal shaleh, bahwa dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi. Sebagaimana ia menjadikan orang-orang yang sebelum mereka telah berkuasa. (An-Nur : 55)

Masyarakat akan beriman kepada Rabb yang Maha Esa, agama yang satu serta tunduk pada aturan yang satu. Aqidah Islam telah menjawab seluruh pertanyaan manusia tentang alam semesta, manusia, dan kehidupan dan setelah kehidupan dunia akan ada hari Qiyamat. Aqidah Islam juga menetapkan bahwa hubungan antara kehidupan dunia dengan apa yang ada sebelum kehidupan dunia adalah keterikatan manusia dengan perintah-perintah dan larangan-larangan Allah SWT.

Mengenai Aqidah, sebenarnya hanyalah merupakan daya upaya yang dilakukan untuk mengetahui keadaan-keadaan kemasyarakatan yang berpautan dengan aqidah itu dan tentang pengaruhnya dalam kemajuan manusia. Aqidah mempunyai pengaruh yang besar terhadap pikiran dan

kehendak manusia, seorang yang ingin melakukan sesuatu tak dapat menghindari pengaruh aqidahnya saat dia merencanakannya, karena itu ditempuh manusia dalam merencanakan sesuatu atau dalam menetapkan hukum adalah mengikuti aqidahnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

LAPORAN SECARA EMPIRIS TENTANG

LOKASI PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG SEJARAH DESA.

Sebelum mengetahui latar belakang Desa Rengel. Desa Rengel merupakan salah satu bagian dari wilayah yang berada di Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban yang dikenal memiliki pegunungan kapur yang produktif. Desa ini terkenal dengan kesuburan tanahnya karena memiliki aliran air yang sepanjang tahun mengalir tanpa henti. Dengan aliran ini dari sungai Ngerong menjadikan wilayah yang letaknya rendah dapat menyerap air telah banyak. Daerah Rengel yang mempunyai ketinggian tanah 20 m dari permukaan air laut sangat cocok untuk lahan pertanian.

Dengan persediaan air yang cukup baik tiap tahunnya, maka sangat membantu penduduk khususnya yang mempunyai mata pencaharian bercocok tanam untuk meningkatkan hasil panennya. Air bagi para penduduk dan para petani merupakan hal yang sangat penting untuk lahan pertanian dan kehidupan sehari-hari serta dapat meningkatkan produksi dengan hasil produksi yang baik, sehingga petani dapat panen 2 – 3 kali tiap tahunnya. Adapun pada musim kemarau desa Rengel tidak akan mengalami kekurangan air, hal ini disebabkan karena adanya Goa Ngerong yang didalamnya terdapat aliran sungai Ngerong yang mampu memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup masyarakat Rengel. Sehingga Goa Ngerong

merupakan tempat yang vital karena berada di tengah-tengah desa yang dapat memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat Rengel bahkan sampai kepada tetangga desa.

B. KEADAAN DESA RENGEL.

Menurut data statistik yang diperoleh pada akhir Desember Tahun 2002, bahwa penduduk yang ada di desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban dengan jumlah penduduk 7.378 orang. Jumlah tersebut terdiri dari :

(1). Jumlah Penduduk menurut :

a. Jenis Kelamin

1. Laki-laki : 3.468 orang

2. Perempuan : 3.910 orang

Jumlah : 7.378 orang

b. Kepala Keluarga : 1.989 KK

(2). Jumlah Penduduk Menurut Agama terhadap Tuhan YME

a. Islam : 7.051 orang

b. Kristen : 170 orang

c. Khatolik: 152 orang

d. Hindu : 5 orang

Jumlah : 7.378

Dari jumlah tersebut, sebagian besar memeluk agama Islam, disamping itu ada juga penganut agama selain Islam yang mana

penduduk tersebut berasal dari WNI keturunan dan para pendatang dari luar.

Adapun Jumlah penduduk Rengel berdasarkan tingkat pendidikan,

dapat dilihat dibawah ini :

a. Lulusan Pendidikan Umum.

1. Taman kanak-kanak : 205 orang
2. Sekolah Dasar : 1.589 orang
3. SMP / SLTP : 1.802 orang
4. SMU / SLTA : 1.959 orang
5. Akademi / D₁ – D₃ : 22 orang
6. Sarjana (S₁ – S₃) : 115 orang

b. Lulusan Pendidikan Khusus.

1. Pondok Pesantren : 557 orang
2. Madrasah : 195 orang
3. Pendidikan Keagamaan : 492 orang
4. Sekolah Luar biasa : - orang
5. Kursus Ketrampilan : 25 orang

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penduduk desa Rengel begitu sadar akan arti penting dari pendidikan. Ini disebabkan arus informasi dan teknologi yang begitu pesat banyak memberikan manfaatnya, meskipun lulusan SD, SMP paling banyak dibanding SMA dan Perguruan Tinggi, khususnya atas program pemerintah mengenai pemberantasan buta aksara cukup berhasil.

(4) Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian :

a. Karyawan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 1. Pegawai Negeri Sipil : 671 orang

2. ABRI : 15 orang

3. Swasta : 292 orang

b. Wiraswassta / pedagang : 877 orang

c. Tani : 1.105 orang

d. Pertukangan : 89 orang

e. Buruh Tani : 272 orang

f. Pensiun : 274 orang

g. Nelayan : - orang

h. Pemulung : - orang

i. Jasa : - orang

C. ASAL USUL GOA NGERONG.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kisah tentang Goa Ngerong ini secara tertulis tidak ada, karena kisah

ini sudah sangat lama dan penyampaian cerita ini hanya dengan cara turun temurun melalui penuturan dan pembicaraan dari mulut ke mulut yaitu dari pendahulu yang pertama sampai sekarang atau telah dikatakan dari nenek sampai ke anak cucunya, bahkan sampai terdengar diwilayah sekitarnya, dengan cara inilah sampai saat ini cerita tentang Goa Ngerong tetap terpelihara keasliannya.

Ada beberapa penuturan dari tokoh masyarakat Rengel tentang asal usul

Goa Ngerong, diantaranya :

1). Menurut cerita Pak Darusman.

Asal usul Goa Ngerong berasal dari tongkat yang di tancapkan oleh Ki Jalak Ijo karena rasa belas kasihan terhadap wanita yang habis melahirkan untuk mendapatkan air. Singkat cerita : cerita ini didahului oleh datangnya seorang wanita yang habis melahirkan yang kesulitan mencari air. Wanita itu datang dari desa Grabakan Rengel Tuban yang keluar dari rumahnya dengan maksud mencari air digunakan untuk mandi, mencuci dan minum. Wanita itu menemukan aliran air di Bengawan Solo (tambangan Gemblo) yang jarak antara rumah dan tambangan itu begitu jauh. Setelah mandi dan mencuci ia pulang. Dalam perjalanan pulang ia merasa kelelahan dan berhenti di sekitar Goa Ngerong di bawah pohon sampai ia ketiduran. Dalam tidurnya, setengah sadar didatangi orang tua yang berjubah hitam-hitam dan bertongkat yang mendekatinya, seraya bertanya : “Apa yang kau lakukan kisanak ? wanita itupun menjawab : saya sedang kesulitan mencari air, lalu orang tua itu pun berkata lagi : kenapa jauh-jauh disinipun ada sumber air, kemudian orang tua tersebut yang dikenal oleh masyarakat luas sebagai Ki Jalak Ijo (Sunan Mba Jagung) tersebut menancapkan tongkatnya ketanah (ke Goa Ngerong) lalu keluarlah air yang sangat melimpah dan sangat bersih dan lama kelamaan menjadi besar dan akhirnya sekarang menjadi sebuah sungai. Setelah keluar air kemudian diikuti keluarnya ikan plencing, ikan palung, ikan bader, ikan arengan dan terakhir bulus boleng. Ini terjadi sekitar tahun 1401 bersamaan dengan berdirinya

masjid Demak. Ini ditandai dengan keluarnya kura-kura yang mana kepalanya satu, kakinya empat, badannya bulat dan ekornya memanjang

bagai angka satu

Sebelum orang itu pergi, terlebih dahulu berpesan, kepada wanita tersebut, supaya jangan mengambil ikan yang ada di sungai tersebut. Dan jika tetap diambil dan dimakan, maka ada akibatnya dan tanggung sendiri dan tidak begitu lama orang tua tersebut menghilang. Karena pesan yang disampaikan orang tersebut sampai sekarang masyarakat Rengel tidak ada yang berani mengambil ikan di Goa Ngerong karena takut terjadi sesuatu.

2). Menurut Cerita Pak Khairan.

Pada versi cerita Goa Ngerong ini di tuturkan oleh informan Khairan yang bertempat tinggal di Desa Rengel RT:05 RW: 04. Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban yang kesehariannya sebagai Guru SD. Ia mengatakan bahwa Goa Ngerong berasal dari sebuah tongkat yang ditancapkan oleh seorang ulama atau Kyai yang bernama Ki Jalak Ijo dimaksudkan untuk menolong sesama yang kekurangan air. Dari tongkat itu keluarlah air setetes demi setetes, yang kemudian menjadi sebuah sumber yang di dalamnya terdapat berbagai macam hewan air, diantaranya ikan palung dan bulus boling yang kemudian sumber tersebut dinamakan Goa Ngerong. Menurut beliau segala sesuatu yang berhubungan dengan Goa Ngerong itu mengandung sesuatu yang mistik. Mulai hewan-hewan yang ada di situ sampai benda-benda lainnya tidak

boleh diambil dan barang siapa yang nekat untuk mengambilnya akan mendapatkan mara bahaya, baik itu sakit

berkepanjangan bahkan sampai kematian.¹

3). Menurut Cerita Pak Basiman.

Bahwa Goa Ngerong muncul akibat sikap kepedulian seorang Kyai terhadap keadaan desa Rengel yang kering dan tandus karena tidak adanya sumber mata air, sehingga dengan segala kesaktian dan Ilmunya Kyai tersebut menancapkan tongkatnya pada batu yang kemudian keluar air setetes demi setetes serta lama kelamaan menjadi sumber mata air.²

4). Menurut Cerita Pak Mustamin.

Owah gingsiring zaman tumumpun lumpampah terus, kacariyos satunggaling wakda ring kenthang-kenthong domadaan wonten satunggaling pawestri ingkang lembe keulawah ambabaraken jabang bayi, saweng pados toyo seperlu kanggo umbah-umbah lan siram panggih kaliyan tiyang scpuh cangkang asmanipun Kyai Jalak Ijo amargi kagungan tongkat warni ijo. Salajengipun tiyang wau ngandiko datheng putri ingkang kaping sepindah, nyuwun didamelaken sumur nangking ingkang miagunaaken toya selamanipun tiang Rengel. Toya ingkang mili santen saking Goa keris Gendha puniko kaparing nami Ngerong.

(Perubahan zaman kian berlalu, pada suatu hari datanglah seorang wanita yang habis melahirkan dan ingin mencari air untuk mencuci pakaian dan untuk mandi yang bertemu dengan laki-laki tua

¹ Pak Darusman dan Pak Khairan, *Wawancara*, 16 Februari 2003

² Pak Basiman, Guru SD, *Wawancara* 16 Februari 2003.

bernama Ki Jalak Ijo. Disebut begitu karena Kyai itu memiliki tongkat berwarna hijau. Selanjutnya Kyai tersebut berkata kepada sang putri bahwa yang pertama putri minta dibuatkan sumur air yang mengalir deras dari Goa keris Ghedong yang sekarang diberi nama Goa Ngerong.

5). Menurut Pak Samin

Asal usul Goa Ngerong bermula dari Ki Jalak Ijo yang sedang bertapa dalam Goa Ngerong. Dia mendengar tangisan bayi yang tak henti-henti. Akhirnya Ki Jalak Ijo pun mendekati bayi itu yang sedang digendong ibunya yang disebut dengan nama “Dewi Laras Illang” (dari pegunungan Grabakan) yang kesulitan mencari air. Akhirnya dengan kelapangan hati ia menancapkan tongkatnya diatas tanah, akhirnya keluar sumber air dan dibarengi dengan kura-kura, ikan yang berbagai macam jenisnya.

Sebelum Ki Jalak Ijo itu pergi, terlebih dahulu berpesan kepada wanita tersebut, supaya jangan makan ikan yang ada di sungai tersebut, jika tetap dimakan, maka tanggung akibatnya. Dan tidak lama kemudian Ki Jalak Ijo menghilang, karena pesan yang disampaikan Ki Jalak Ijo tersebut sekarang tidak ada orang yang berani mengambil ikan di Goa Ngerong karena takut terjadi sesuatu.

Goa Ngerong yang terletak di tengah desa Rengel merupakan tempat yang dikeramatkan oleh masyarakat Rengel, karena diyakini memiliki kekuatan magis yang dapat memberikan kekuatan bagi para

pengunjung yang ingin mendapatkan sesuatu. Karena di Goa Ngerong terdapat bermacam-macam makhluk hidup yang tidak boleh diambil untuk dipelihara atau sekedar dibuat kenang-kenangan oleh pengunjung karena akan menimbulkan mala petaka atau bahaya bagi orang yang mengambilnya.

Disamping hewan-hewan yang ada di Goa Ngerong, juga terdapat pendopo Goa sebagai tempat untuk melakukan selamatan berupa tempat yang berbentuk “joglo” yang diyakini dapat memberikan kekuatan gaib bagi para pengunjung, karena dapat memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan serta menambah rizki para pengunjung. Serta ada pula satu tempat yang khusus yang berada tepat dimulut Goa Ngerong berupa Goa buatan yang khusus dibuat bagi para pengunjung yang mempunyai keinginan pribadi seperti ingin mendapatkan jodoh, ingin mendapatkan pekerjaan yang secara khusus memberikan sedekahan berupa bunga tiga warna, uang receh, minyak telon yang dibungkus dalam satu wadah kemudian diserahkan kepada juru kunci yang berada dalam Goa buatan tersebut sembari mengucapkan keinginan dari pada pengunjung itu kemudian pengunjung itu mendapatkan air suci yang diyakini dapat mengabulkan permintaan.

Disisi lain, di Goa Ngerong terdapat juga patung-patung yang diyakini sebagai penemu Goa Ngerong dan yang pertama kali melakukan selamatan di Goa Ngerong, sehingga para penduduk dan masyarakat

sekitar sangat menjaga dan menghormati benda-benda yang berada di dalam Goa Ngerong.

Masyarakat desa Rengel sangat menjaga dan menghormati keberadaan benda-benda yang ada di dalam Goa Ngerong ataupun hewan-hewan yang berada di Goa Ngerong.

Dari berbagai cerita di atas dapat disimpulkan bahwa asal usul Goa Ngerong berawal dari sikap peduli seorang Ulama' atau Kyai terhadap sesama yang mana dengan kepedulian itu memunculkan harapan untuk masa depan masyarakat Rengel dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari sebagai petani, karena sumber Ngerong dapat meningkatkan hasil panen masyarakat Desa Rengel.³

D. LETAK DAN POSISI GOA NGERONG

Goa Ngerong yang terletak \pm 30 km dari Kota Tuban tepatnya di desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban memiliki daya tarik tersendiri. Di dinding mulut Goa terdapat ribuan binatang kelelawar yang pada siang hari kita dapat menyaksikan kelelawar tersebut bergelantungan di langit-langit dan dinding Goa. Apabila menjelang matahari tenggelam kita dapat menyaksikan keluarnya ribuan kelelawar dari dalam sarangnya yang langsung melakukan demonstrasinya untuk mencari mangsa, tak heran jika masyarakat memberi nama Goa kelelawar.

³ Pak Mustamin dan Pak Khairan, "Tokoh Masyarakat", Wawancara 16 Maret, 2003.

Adapun luas lokasi secara administratif terletak di desa Rengel dengan posisi di kota Tuban sebelah selatan \pm 30 km. Kota Bojonegoro berada di sebelah barat yang berbatasan sebelah selatan Desa Ngadirejo, sebelah utara desa Ngandong, sebelah Timur Desa Sumberjo dan sebelah barat : Desa Sawahan.

Tempat ini dinilai sangat strategis karena Goa Ngerong terletak di pusat desa, dan transportasi pun mudah didapat karena terletak di sebelah jalan raya dan di bawah Goa terdapat aliran sungai yang sangat jernih. Selain untuk mandi juga untuk umum dan aliran sungai ini juga digunakan untuk mengairi sawah. Disamping hewan-hewan yang ada di Goa Ngerong, juga terdapat pendopo sebagai tempat untuk melakukan selamatan pada hari minggu kliwon dan bertepatan dengan sehabis lebaran Idul Adha minggu ke dua. Masyarakat Rengel mengadakan selamatan atau syukuran karena sawah ladangnya dialiri dari Goa Ngerong.⁴ Pendopo itu berbentuk "joglo" yang diyakini dapat memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan serta menambah rizki bagi peziarah dan masyarakat Rengel. Serta ada pula satu tempat khusus yang berada tepat dimulut Goa, berupa Goa buatan yang khusus dibuat bagi para peziarah yang mempunyai keinginan pribadi seperti ingin mendapatkan jodoh, ingin mendapatkan pekerjaan, secara khusus membawa bunga tiga warna, uang receh, minyak telon yang dibungkus dalam satu wadah kemudian diserahkan kepada juru kunci yang berada dalam Goa buatan tersebut,

⁴ Darusman Tokoh Agama, *Wawancara*, 23 Februari 2003.

sembari mengucapkan keinginan yang disampaikan pada penunggu Goa Ngerong lewat juru kunci yang akan disampaikan kemudian juru kunci menyampaikan kepada penunggu Goa Ngerong, dan peziarah itu akan mendapatkan air suci yang diyakini dapat mengabulkan permintaan.

Dalam Goa Ngerong terdapat jalan kerajaan yang berukiran dan banyak jalan yang menunggu dalam Goa Ngerong. Pernah 3 tokoh agama yang sakti ingin masuk dalam Goa Ngerong yang ingin membuktikan adanya jalan yang ada dalam Goa tersebut, ternyata benar adanya, sebelum mereka masuk ada suara harimau, ada ular, tapi selama orang itu masuk tidak ada niat jelek, maka selamatlah mereka-mereka masuk dalam Goa tersebut pagi dan keluaranya sore (dari jam 5 pagi sampai jam 5 sore).⁵

Masyarakat desa rengel dan sekitarnya tidak diperkenankan mengambil ikan-ikan yang ada dalam Goa Ngerong,. Adapun macam ikan, yang ada dalam Goa itu, ikan palung, ikan bader, ikan plencing, dan ikan arengan, dan juga ada bulus (kura-kura), yang keluaranya pada hari Jumat pading ataupun kelelawar serta benda-benda yang dikeramatkan di dalam Goa Ngerong, karena akan menimbulkan mala petaka dan bahaya.

E. KEYAKINAN MASYARAKAT RENGEL TERHADAP KERAMAT GOA NGERONG

Masyarakat Rengel sangat percaya dan yakin bahwa di dalam Goa Ngerong ada sesuatu kekuatan supranatural (Gaib) yang berasal dari diri

⁵ Pak Nur Khozin, "Tokoh Agama" (Mantan TNI), *Wawancara*, 23 Februari 2003.

Mbah Jaya Kusuma yang menghilang saat bertapa. Mbah Kumbang Kusuma asli orang Rengel, beliau orang sakti dan tingkat kesalihannya sangat tinggi.

Oleh karena itu masyarakat datang kesana dengan harapan atas kesalihannya dapat membantu masyarakat dapat mengabulkan segala permintaannya.

Keyakinan masyarakat terhadap keramat yang dianggap dapat memberikan pertolongan terhadap persoalan-persoalan yang sedang dan akan dihadapi sangatlah mendalam, sehingga kebanyakan masyarakat apabila menemui permasalahan dengan jalan pergi ketempat-tempat keramat untuk mengatasinya. Masyarakat yang datang ke Goa Ngerong merasa bahwa tempat itu sebagai tempat yang sakral, sehingga bila kesana begitu nikmat dan tenang. Hal itu disebabkan karena mereka yakin di Goa Ngerong ada penunggunya yang menguasai tempat itu. Agar permintaan mereka cepat tercapai dalam berdo'a dengan jalan yang khusus, sebab dalam berdo'a dengan jalan khusus di depan Mbah Buyut Ngerong masyarakat yakin keinginannya akan tercapai.

Banyak masyarakat yang begitu percaya dan yakin akan kekuatan yang terjadi di Goa Ngerong. Ini juga karena pendidikan masyarakat yang kurang sehingga banyak pengunjung yang yakin akan kekuatan di dalam Goa Ngerong, dan masyarakat jika punya hajat pesta pernikahan mereka mengambil air 1 kendi untuk keselamatan putra dan putrinya yang dinikahkan.

Masyarakat Rengel percaya dengan tempat-tempat keramat, seperti Goa Ngerong ini, karena Goa Ngerong dijadikan perantara untuk minta kepada Allah.

TABEL I

Pendapat tentang tanggapan Responden mengenai Goa Ngerong dijadikan perantara untuk minta kepada Allah.

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah
1	Boleh	26
2	Tidak boleh	7
3	Mungkin	17
4	Tidak Mungkin	-
Jumlah		50

TABEL II

Tentang Tanggapan Responden mengenai adanya tempat keramat.

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah
1	Ya, percaya	26
2	Tidak, percaya	7
3	Ragu-ragu	7
4	Biasa	13
J u m l a h		50

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Rengel banyak yang percaya bahwa Goa Ngerong dijadikan perantara untuk minta pertolongan kepada Allah. Dan sebagian besar masyarakat yang datang ke Goa Ngerong bertujuan minta banyak rizki, minta punya anak, cepat punya jodoh, dan minta cepat sembuh dari penyakit dan masih banyak minta-minta pertolongan yang lain. Masyarakat dan pengunjung yang sedang minta pertolongannya dengan cara penyampaiannya lewat juru kunci, dan juru kunci disampaikan kepada penunggu Goa Ngerong yang disebut dengan kumbang kusuma, dan

penziarah yang datang ke Goa Ngerong banyak yang membawa oleh-oleh buat juru kunci dan membawa bunga selamatan untuk ditaburkan dalam Goa Ngerong dan supaya segala keinginannya tercapai atau terkabulkan. Kalau keinginan mereka tercapai, ia mengadakan selamatan dan memenuhi nadzarnya.⁶

TABEL III

Tentang Tanggapan Responden mengenai melakukan selamatan.

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah
1	Sering	15
2	Kalau ada perlu	8
3	Bila hajatnya tercapai	27
4	Tidak pernah	-
J u m l a h		50

TABEL IV

Tentang Tanggapan Responden mengenai tujuan melakukan selamatan.

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah
1	Memenuhi nadhar	28
2	Karena keinginan tercapai	15
3	Suatu kewajiban	7
4	Karena disuruh	-
J u m l a h		50

⁶ Juru Kunci, *Wawancara*, 2 Mei 2003.

Berdasarkan tabel diatas bahwa masyarakat Rengel melakukan selamatan karena memenuhi nadharnya dan karena tujuan yang diinginkan

tercapai

Masyarakat begitu percaya dan yakin jika meminta sesuatu di Goa Ngerong dan bisa terkabul semua yang diinginkan tercapai, karena mereka yakin bahwa di Goa Ngerong ada kekuatan gaib (supranatural) yang dipercaya demi jelmaan kumbang jaya yang sampai sekarang masih mempunyai kekuatan dalam mewujudkan semua yang diinginkan pengunjung yang datang.

Pada sekitar tahun \pm 1920, saudara seperguruan Mbah Hasan Ismail yang bernama Kumbang Jaya Kusuma melakukan semedi di Goa Ngerong. Sebelum berangkat dia sudah diperingatkan oleh Mbah Hasan Ismail bila sudah selesai bertapa pulangnya jangan lagi menengok ke belakang sekalipun ada yang memanggil.

Akan tetapi karena dia tidak kuat terhadap godaan ketika pulang dari

sededi, ada suara gaib yang dilihatnya, seorang putri memanggil dan melambaikan tangannya, dia tertarik terhadap putri tersebut, yang ternyata dari golongan jin. Akhirnya dia pun masuk ke dalam dunia jin sampai sekarang dan kawin dengan putri jin serta melahirkan keturunan, dan beliau diyakini sampai sekarang masih hidup, hanya orang-orang tertentu yang bisa melihatnya.⁷

⁷ Syeh Rozi, *Tokoh Agama*, Wawancara, 16 Februari 2003.

Dari paparan tersebut, pengunjung dan masyarakat Rengel sampai sekarang yakin bahwa di dalam Goa Ngerong ada kekuatan gaib dan peziarah yang berdo'a secara khusus di Goa Ngerong yakin keinginannya akan terkabul.

TABEL V
Tentang Pemahaman Responden mengenai ibadah.

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah
1	Ibadah adalah sembahyang	4
2	Ibadah adalah taat kepada Allah	18
3	Ibadah adalah berbuat baik pada sesama	2
4	Ibadah adalah menjalankan perintah Allah	36
J u m l a h		50

TABEL VI
Tentang Tujuan Responden mengenai melakukan sholat.

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah
1	Untuk mendapatkan ridho	7
2	Untuk menghindari dari malapetaka	5
3	Untuk memperoleh keberuntungan	3
4	Untuk mendekatkan diri kepada Allah	35
J u m l a h		50

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden mempercayai ibadah adalah menjalankan perintah Allah, ini terbukti bahwa masyarakat Rengel mayoritas beragama Islam sejak kecil dari orang tua mereka. Dan tabel diatas juga mengenai tujuan melakukan sholat banyak responden yang menjawab untuk mendekatkan diri dengan Allah dan juga mendapatkan ridho dari Allah, ini juga menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui tentang rukun Islam dan rukun Iman.

TABEL VII
Tentang Pemahaman Responden mengenai pengertian akidah.

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah
1	Keyakinan	10
2	Kepercayaan	8
3	Petunjuk	32
4	Ragu-ragu	-
J u m l a h		50

Dari Tabel diatas bahwa masyarakat banyak yang memahami pengertian akidah adalah petunjuk baru keyakinan dan kepercayaan 8 responden dan itu menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Rengel terhadap aspek-aspek ibadah masih relatif kurnag baik. Hal ini disebabkan oleh kesibukan mereka bekerja sebagai petani. Jadi pengalaman mereka terhadap aspek-aspek ibadah didasari hanya ikut-ikutan saja, bahwa tingkat pengalaman agama Islam masyarakat Rengel relatif kurang baik.

TABEL VIII
Tentang Pengetahuan Responden mengenai Sejarah Goa Ngerong

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah
1	Dari juru kunci	5
2	Tokoh Agama	6
3	Dari teman	24
4	Sesepuh desa	15
J u m l a h		50

Dari keterangan diatas bahwa masyarakat mengetahui sejarah Goa Ngerong kebanyakan dari teman-temannya, ini berarti menunjukkan bahwa masyarakat yang datang ke Goa Ngerong hanya ikut-ikutan saja, dari teman-

temannya, sehingga sampai sekarang budaya itu masih dilakukan oleh masyarakat Rengel dan sekitarnya.

TABEL IX
Tentang Pengaruh Keyakinan Responden Pada kehidupan Sehari-hari.

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah
1	Dapat menentramkan batin	10
2	Dapat memudahkan dalam pemecahan problem hidup	12
3	Dapat dijadikan perantara untuk memohon kepada Tuhan	28
4	Biasa	-
J u m l a h		50

Tabel X
Tentang meyakini selain Allah itu termasuk perbuatan syirik

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah
1	Ya	45
2	Tidak	-
3	Ragu-ragu	5
4	-	-
J u m l a h		50

Tabel XI
Tentang meminta pertolongan selain Allah

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah
1	Boleh karena bisa mendatangkan berkah	40
2	Tidak boleh karena dosa besar	3
3	Boleh apabila terpaksa	7
4	Tidak tahu	-
Jumlah		50

Dari keterangan tabel diatas masyarakat percaya dan meyakini bahwa keyakinan mereka dalam kehidupan sehari-hari dapat dijadikan perantara untuk memohon kepada Tuhan, dapat memudahkan pemecahan problem hidup dan dapat menentramkan batin. Dari keterangan itu dapat dilihat bahwa keyakinan masyarakat Rengel terhadap Goa Ngerong bisa dikatakan sangat tinggi sebagai tempat yang membawa berkah dan keterangan tabel X bahwa masyarakat Rengel mengetahui meminta atau meyakini selain Allah itu perbuatan syirik ada 45 dan ragu-ragu 5 ini berarti bahwa masyarakat Rengel meyakini selain Allah itu menunjukkan perbuatan syirik. Dari keterangan tabel tersebut bahwa masyarakat Rengel menganggap meminta selain Allah itu termasuk perbuatan syirik dan di larang oleh agama Islam. Dan adapun tabel XI tentang meminta pertolongan selain Allah, masyarakat Rengel menganggap bahwa meminta selain Allah itu syirik, akan tetapi masyarakat Rengel meyakini bahwa meminta dalam Goa Ngerong segala keinginannya akan terkabul, karena dalam Goa Ngerong ada penunggunya yaitu jin Islam yang sakti dan tingkat kesholehannya sangat tinggi sehingga masyarakat banyak berdo'a dalam Goa Ngerong dengan perantara juru kunci yang akan disampaikan kepada Mbah Kumbang Jaya Kusuma, akan tetapi masyarakat Rengel salah mengartikan, kebanyakan mereka meminta dan berdo'a di Goa Ngerong bisa mendatangkan berkah. Seperti yang kita lihat dalam tabel di atas masyarakat Rengel meminta pertolongan selain Allah (Goa Ngerong) boleh karena mendatangkan berkah dengan jumlah 40 dan tidak boleh hanya

3 orang sedangkan boleh apabila terpaksa ada tujuh orang yang menjawabnya. Jadi masyarakat Rengel mempercayai dan meyakini bahwa dalam Goa Ngerong itu ada kekuatan gaib yang dapat mendatangkan berkah dan keselamatan bagi masyarakat Rengel yaitu dari penunggunya yang bernama Mbah Kumbang Jaya Kusuma. Hal ini terjadi hanyalah dari orang tua dahulu atau keyakinan dari teman-teman yang masih meyakini adanya kekuatan gaib yang ada di dalam Goa Ngerong.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



BAB IV

ANALISA TENTANG

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KEYAKINAN MEREKA TERHADAP GOA NGERONG

DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRILAKU KEAGAMAAN

A. ANALISA KEYAKINAN MASYARAKAT RENGEL TERHADAP GOA NGERONG

Dalam Bab III penulis sudah menerangkan bahwa keyakinan masyarakat Rengel terhadap Goa Ngerong dipercaya dan diyakini memiliki kekuatan gaib (supranatural) dan masyarakat begitu percaya dan yakin bila berdo'a di Goa Ngerong segala keinginannya akan terkabul.

Keyakinan masyarakat Rengel terhadap suatu tempat keramat yang dianggap keramat seperti Goa Ngerong, menjadi tradisi suatu masyarakat Indonesia, secara umum seperti ini masih berlaku di tengah-tengah masyarakat Rengel. Hal ini disebabkan karena mereka masih terikat dengan ajaran nenek moyang terdahulu. Di samping juga disebabkan oleh kemampuan berfikir mereka masih rendah, memang pada awalnya mereka hanya sekedar ikut-ikutan namun itu berubah, sehingga menjadi suatu keyakinan.

Keyakinan masyarakat Rengel terhadap Goa Ngerong ternyata cukup tinggi, hal ini diperhatikan bahwa mereka menyatakan Goa Ngerong adalah keramat, dengan menyatakan sebagai perantara memohon kepada Allah, karena masyarakat yakin di dalam

Goa tersebut ada yang menghuninya yaitu jin.³ Jin yang selalu membantu do'a mereka dengan perantara juru kunci. Masyarakat berdo'a dalam Goa Ngerong yang disampaikan penghuni Goa Ngerong, masyarakat berdo'a di Goa Ngerong dengan khusus dan membawa bunga yang di taburkan dalam sungai Ngerong.

Mengungkap tentang keyakinan seseorang tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang melatar belakangi, seperti ; tingkat pengetahuannya tentang Agama lebih-lebih tentang keimanan dan keyakinan. Faktor yang lain disebabkan karena faktor ekonomi yang rendah, sehingga banyak masyarakat Rengel dan peziarah yang datang ke Goa Ngerong untuk berdo'a supaya keinginannya cepat terwujud dengan cara disampaikan kepada juru kunci, dan juru kunci disampaikan kepada penunggu Goa tersebut. Karena penunggu itu orangnya sakti, masyarakat begitu yakin kalau semua permintaanya terkabul.

Sungguh sangat memprihatinkan apabila hal ini sampai terjadi di kalangan umat Islam. Seperti yang terjadi di Goa Ngerong, yang kebanyakan meeka mudah terpengaruh oleh ajakan-ajakan yang akan mengarah ke jalan kebatilan seperti ajakan untuk berziarah ke tempat-tempat keramat dengan tujuan memohon barokah dan memohon bantuan agar segera diselesaikan persoalan-persoalan yang sedang dan akan dihadapi sesuai dengan keyakinan sebelumnya.

³ Pak Syeh Rozi, *Tokoh Agama*, Wawancara 16 Februari 2003.

Hal ini dilakukan karena masyarakat Rengel menyakini apabila peziarah dan masyarakat Rengel memohon di dalam Goa Ngerong keinginannya terkabul maka pada Jumat pahing mereka mengadakan selamatan. Mereka menggunakan air dari sungai Goa Ngerong dan sebagai ungkapan rasa syukur mereka juga mengadakan selamatan pada minggu kliwon sehabis lebaran Idul Adha'.⁴

Di samping itu pula dalam rangka ucapan rasa syukur juga diadakan pertunjukan wayang purwa semalam suntuk dengan tujuan menumbuhkan tradisi atau adat kebiasaan untuk menghargai dan menghormati kebudayaan leluhur sebagai rasa hormat terhadap hasil panen yang melimpah.

Hal itu dilakukan karena masyarakat Rengel meyakini dan apabila hal ini dilanggar mereka takut akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan akan berakibat fatal yang menimbulkan bahaya dan mala petaka. Sehingga di dalam Goa Ngerong masyarakat menghormati segala jenis hewan perairan yang ada di Ngerong berupa ikan palung, bader dan bulus boling yang merupakan titisan leluhur, sehingga masyarakat Rengel tidak berani untuk mengambil binatang perairan itu karena adanya larangan ataupun pantangan bagi yang mengambil akan mendapat petaka, baik itu diri sendiri ataupun bagi keluarganya berupa kematian atau sakit yang lama dan tidak bisa terobati.

Munculnya selamatan merupakan suatu tanda kepedulian terhadap hasil panen yang melimpah dan pengabdian kepada Tuhan yang berbentuk kultus

⁴Pak Darusman, "Tokoh Masyarakat (Guru SD)", Wawancara 16 Februari 2003.

ataupun upacara-upacara dalam menyembah Tuhan dan dengan cara memberikan sesajen dan do'a-do'a serta dilestarikan dari generasi ke generasi.

Dalam selamatan masyarakat Rengel tidak terlepas dari sesajen dan mantra-mantra, sehingga berkembang suatu tradisi dan adat keyakinan bahwa hal tersebut harus selalu dilaksanakan sebagai manifestasi dari pelestarian budaya atau tradisi yang mengikat, setiap tahun dan tiap jum'at pahing setiap bulannya.

Sebenarnya keyakinan mereka ini hanyalah keyakinan dan kepercayaan mereka ini hanyalah orang tua dahulu, yang merupakan hasil cipta manusia dan keyakinan seperti ini akibat kadar keyakinan dan keimanan seseorang akan keesaan dan kekuasaan Allah semakin menipis.

Sebenarnya keyakinan seperti ini hanyalah ikut-ikutan saja, atau pengaruh dari orang lain. Pengaruh ajakan-ajakan seperti ini dapat digolongkan pada taklid buta, karena orang dipengaruhi sekalipun tidak tahu asal-usul yang dimintai pertolongan dapat terpengaruh dan akhirnya menjadi satu keyakinan.

6. PRILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT RENGEL TERHADAP GOA NGERONG

Masyarakat Rengel mayoritas beragama Islam. Mereka percaya dan beriman kepada Allah. Mereka mempercayai bahwa mereka mantap dalam keyakinan Islam. Hal ini dapat dilihat tabel di bawah ini :

TABEL X II

Tentang Kemantapan Responden Dalam Beragama Islam

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah
1	Ya	45
2	Tidak	-
3	Ragu-ragu	5
4	Tidak ada jawaban	-
Jumlah		50

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Rengel mempercayai dan mempedomani Rukun Islam sebagai landasan ajaran Islam. Mengenai keyakinan tentang Goa Ngerong sebagai tempat suci yang dikeramatkan dan dipercayai siapapun yang datang ketempat tersebut permohonannya banyak yang terakbul, maka dari itu mereka kebanyakan mempunyai nadzar kalau pada saat sembuh dari sakit atau keinginan yang lain mereka berjanji akan mengadakan selamatan.

Selamatan adalah : suatu perjamuan makan seremonial sederhana dengan mengundang tetangga, sanak saudara, sahabat yang dimaksudkan untuk mencari keselamatan sebagai upacara rasa syukur mohon ampun. Dalam masyarakat melaksanakan kebaktian kepada Tuhan , roh leluhur dan makhluk-makhluk lainnya.

Selamatan di Goa Ngerong merupakan suatu kegiatan yang keramat dan sakral yang di dalamnya terkandung nilai relegi yang mengandung tradisi,

norma dan berlaku di masyarakat Rengel dan selalu dilestarikan dan di junjung tinggi mempunyai tujuan menciptakan hubungan yang selaras baik secara vertikal maupun horizontal. Adapun hubungan vertikal yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan Sang Pencipta, secara horizontal yaitu hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain serta hubungan manusia dengan ulama sekitar.

Berkaitan dengan selamatan sendiri terdiri dari berbagai macam komponen yaitu : tempat selamatan, saat selamatan, benda serta alat selamatan dan pemimpin selamatan. Adapun yang berkaitan dengan tempat selamatan, dilaksanakan dalam Goa Ngerong, karena masyarakat menganggap Goa Ngerong tersebut memiliki kekuatan gaib yang dapat memberikan berkah dan keselamatan bagi masyarakat Rengel. Sedangkan saat ataupun waktu selamatan dilaksanakan pada jum'at pahing, karena pada saat itu banyak peziarah ataupun masyarakat Rengel yang melakukan selamatan dan mempunyai tujuan atau maksud serta keinginan dengan menempatkan sesajen di Goa Ngerong.⁵

Tak lupa juga benda ataupun peralatan yang digunakan dalam selamatan tersebut berupa dupa, bunga tiga warna, uang receh, kemenyan yang dibungkus dalam satu wadah kemudian dipersembahkan kepada Goa Ngerong melalui juru kunci sebagai pemimpin selamatan karena merupakan orang yang tahu tentang maksud para peziarah dari upacara ritual itu.

⁵ Juru Kunci, *Wawancara* 2 mei 2003.

Adapun ketua atau tokoh masyarakat di sini sebagai figur ataupun tokoh yang mengetahui betul pelaksanaan selamatan, sebaiknya dilaksanakan pada waktu jatuh tepat pada bulan besar minggu kedua, sebab hal itu sudah dilaksanakan secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Upacara selamatan ini merupakan suatu pengabdian diri kepada Tuhan dengan mengkultuskan benda sebagai media dalam bentuk pemberian sesajen berupa “makanan tumpeng” yang berasal dari hasil panen masyarakat Rengel. Hal ini dilakukan karena sebagai manifestasi ataupun refleksi dari kehidupan sehari-hari yang ada dalam masyarakat.

Semuanya itu dilaksanakan dengan tulus serta tidak menghilangkan kekhusukan dan kekidmatan upacara itu sendiri. Setelah itu semua, acara dilanjutkan dengan makan bersama dan dalam jamuan makan bersama bagi yang memberikan selamatan tidak diperkenankan memakan bawaannya sendiri melainkan milik orang lain. Hal itu dimaksudkan supaya upacara yang diberikan atau yang dipersembahkan dengan rasa ikhlas, tulus dan tidak ada paksaan, serta apabila selamatan yang dibawa dimakan sendiri, do'a yang sudah dipanjatkan sulit dikabulkan dan sangat bertentangan dengan tradisi masyarakat yang anti memakan miliknya sendiri yang sudah diberikan untuk bersama.

Jadi, dengan melaksanakan selamatan akan mendekatkan diri serta mengingat bahwa semua yang ada merupakan berkah yang perlu dikembangkan dan dilestarikan demi tercapainya suasana kehidupan yang tentram, sejahtera, damai dalam masyarakat. Mengadakan selamatan

semacam itu dapat mengetahui bahwa mereka mempunyai tujuan agar semakin erat tali persaudaraan mereka pada sesama, dan selalu mengingatkan mereka pada leluhur mereka dan melestarikan nilai luhur bangsa atau budaya bangsa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dan Analisis data terhadap permasalahan Mitos dan Keyakinan Masyarakat Rengel terhadap Goa Ngerong, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. KESIMPULAN

1. - Mitos yang diyakini masyarakat Rengel tentang Goe Ngerong memiliki kekuatan supranatural dan dikeramatkan oleh masyarakat Rengel, memiliki nilai Mitos legenda yang diyakini masyarakat Rengel. Tujuan sebagai ucapan rasa syukur dan terima kasih atas kebesaran Goa Ngerong yang diyakini mempunyai kekuatan supranatural (gaib). Selamatan itu dirupakan atau dijadikan makanan seperti tumpeng yang berbentuk kerucut yang dihiasi dengan telur, kue apem dan kue cucur sebagai tanda penghormatan terhadap roh leluhur, yang diletakkan didalam Goa Ngerong karena adanya keyakinan bahwa dalam Goa Ngerong ada penunggunya yang mempunyai kekuatan gaib.
2. - Prilaku Keagamaan masyarakat Rengel mereka mempercayai bahwa Tuhan yang wajib disembah adalah Allah dan juga mereka mempedomani Rukun Islam sebagai Landasan Ajaran Islam, tentang ibadah sholat mereka cukup baik, akan tetapi mereka masih terpengaruh dengan adanya kepercayaan dari luar atau dari teman-teman yang masih

meyakini adanya kekuatan gaib yang ada dalam Doa Ngerong, sehingga dalam kehidupan sehari-hari masih dipengaruhi oleh kepercayaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 3). Hubungan keyakinan bagi masyarakat rengel dengan aqidah Islam dapat disimpulkan bahwa masyarakat Rengel perlu suatu telaah yang lebih tegas antara keyakinan, mitos yang diyakini agar tidak mengaburkan kuatnya Aqidah Islam sebagai agama yang dipegangnya. Memang masyarakat Rengel mayoritas beragama Islam, mereka percaya dan beriman kepada Allah dan mempedomani Rukun Islam sebagai Landasan Ajaran Islam. Tapi keyakinan mereka haruslah dituntut untuk percaya dan yakin keberadaan Allah tidak hanya dalam perkataan, tapi dengan perbuatan dan kemantapan hati. Walaupun masyarakat Rengel mempercayai dan meyakini bahwa dalam Goa Ngerong mempunyai kekuatan supranatural (gaib) siapapun yang datang ke Goa Ngerong segala keinginannya akan terakbul, akan tetapi diharuskan tetap berpegang teguh pada aqidah Islam supaya tidak terjerumus pada perbuatan syirik yang mengantarkan kita ke jalan kemungkaran dan kekafiran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan penelitian terhadap keyakinan masyarakat Rengel terhadap Goa Ngerong, perlu kiranya disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengingat kepercayaan masyarakat Jawa yang ada di desa Rengel khususnya sebagai pelaku dari tradisi yang berhubungan dengan keyakinan

masyarakat Rengel terhadap Goa Ngerong begitu kuat, maka penulis menghimbau pada daerah ini, perlu adanya penerangan yang mendalam tentang keagamaan yang lebih tepat dan serius agar tidak disalahgunakan, sehingga akan menimbulkan kesyirikan.

2. Untuk lebih cepat merealisasikan hal yang dimaksud, maka sangat dibutuhkan adanya bantuan dan kerja sama antara ulama' dan orang tua untuk mendidik generasi muda agar kualitas keimanan umat Islam disegala penjuru tidak diragukan lagi, dan perlu adanya pembinaan secara intensif tentang Aqidah islamiyah, untuk meluruskan pemahaman-pemahaman yang menyimpang tersebut, dapat diluruskan sesuai dengan ajaran agama yang sebenarnya.
3. Dengan diangkatnya masalah tentang mitos dan keyakinan masyarakat Rengel terhadap Goa Ngerong diharapkan kepada seluruh masyarakat Rengel hendaknya memperhatikan dan menyadari bahwa tidak semuanya Mitos yang diyakininya sebagai cerita turun temurun tersebut mengajarkan kebenaran suatu agama, apalagi dalam syari'at Islam mitos yang menjadi keyakinan yang hakiki dan mendarah daging ini akan merusak ajaran yang ada didalamnya yang sebetulnya mengajarkan kebenaran hakiki yakni yang tercermin pada keagamaan syari'at Islam.

C. PENUTUP

Dengan terselesaikannya tulisan ini penulis mengucapkan puji syukur kepada sang pencipta yaitu Allah SWT atas rahmat dan taufiq serta

hidayahnya yang dilimpahkan kepada hambanya sehingga karenanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Segala sesuatu yang sudah terselesaikan didalam skripsi ini adalah untaian kemampuan yang ada pada diri penulis. Tentu saja bukan suatu kemustahilan apabila dalam skripsi ini masih terdapat adanya kekurangan, karena hal itu merupakan wujud kemampuan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu kritik maupun saran terhadap skripsi ini sangatlah penulis harapkan.

Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu dan memberi semangat demi terrealisimya penulisan skripsi, dan mudah-mudahan segala amal baiknya memperoleh balasan dari Allah SWT.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri dan mudah-mudahan tulisan yang sederhana ini mempunyai manfaat bagi saya dan pembaca dan semoga jerih payah ini ada guna manfaat serta mendapat ridho dari Allah, Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Hafidz. 1998. *Islam Politik dan Spiritual*. Singapura : Clisan
Ul-Haq.
- Abdullah, Muhammad. Husain. 1423 H / 2002. *Studi Dasar-dasar Pemikiran
Islam*, Bogor : Pustaka Thariqul Izzah.
- As Shiddieqy, Teungku. Muhammad Hasby. 1999. *Sejarah dan Pengantar Ilmu
Tauhid / Kalam*, Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Bagus, Lorens. 1995. *Kamus Filsafat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Dhavamony, Mariasuasa. 1995. *Fenomena Agama*, Yogyakarta : Kanisius.
- Fowler, James. W. Tanpa Tahun. *Teori Perkembangan Kepercayaan*.
Diterjemahkan Oleh Crimers, Agus. 1995. Yogyakarta : Kanisius.
- Haviland, William. A. 1993. *Antropologi. Jilid 2*, Jakarta : Erlangga.
- Ilyas, Abdul. Muntholib. Dan Ghofur, Iman. 1998. *Aliran Kepercayaan dan
Kebatinan Di Indonesia*, Surabaya : CV. Amin.
- Izutsu, Toshiko. 1994. *Konsep Kepercayaan Dalam Teologi Islam*, Yogyakarta :
Tiara Wacana.
- Madjid, Nurcholish. 1992. *Islam Doktrin dan Peradapan*, Jakarta : Yayasan
Wakaf Paramadina.
- Monografi Desa / Kelurahan Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban, Akhir
Desember 2002.
- O. C , D. Hebdrapuspito. 1983. *Sosiologi Agama*, Jakarta : Kanisius.

Odea, Thomas. F. 1996. *Sosiologi Agama (Suatu Pengenal Awal)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Poerdarminto, W. JS. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Prasetya, Joko. Tri. 1991. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta : Rineka Cipta.

RI, Depag. 1989. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : CV. Toha Putra.

Salim, Fathi. Muhammad. 2001. *Hadits Ahad dan Aqidah*, Bangil : Al Izzah.

Subhari, Syaikh. Ja'far. 1985. *Tauhid dan Syirik*, Bandung : Mizan.

Sudjana, Ohan. 2002. *Fenomena Aqidah Islamiyah*, Jakarta : Metode Dakwah.

Sulaiman, Munandar. 1998. *Ilmu Budaya Dasar (Suatu Pengantar)*, Bandung : Rafika Aditama.

Straus, Claude. Levi. 1997. *Mitos Dukun dan Sihir*, Yogyakarta : Kanisius.

Syihab, A. 1998. *Aqidah Ahli Sunnah*, Jakarta : Bumi Aksara.

W. Muhammad. Magfur. 2002. *Pemikiran Kalam dan Filsafat Islam*, Bogor : Al Izzah.

Zahrani, Syaikh. Muhammad. Abu. Tanpa Tahun. *Aqidah Islamiyah (Bagian Pertama)*, Diterjemahkan Oleh Farid, Imam. Sayuti. 1980 Surabaya : Al-Ikhlas